



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO

JURNAL ABDI PANCA MARGA

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

E-ISSN : XXXX-XXX

VOL. 1 NO. 1 NOVEMBER

2019



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas diterbitkannya Jurnal Abdi Panca Marga Volume 1 Nomor 1 Edisi November 2019. Jurnal Abdi Panca Marga merupakan jurnal ilmiah yang berisi tentang hasil-hasil kegiatan pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Marga Probolinggo. Jurnal ini adalah edisi pertama dalam tahun pertama dan terbit secara teratur, dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan November. Jurnal Abdi Panca Marga merupakan media informasi dan komunikasi dari berbagai hasil kegiatan pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat secara luas. Penerbitan jurnal ini merupakan salah satu bentuk sumbangan Universitas Panca Marga Probolinggo dalam upaya mengkomunikasikan dan mendesiminasikan hasil pengabdian pada masyarakat yang bersifat interdisipliner.

Untuk itu redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis yang sudah mengirimkan artikel ke jurnal ini. Redaksi menyadari, bahwa dalam terbitan pertama ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu redaksi mengharapkan masukan, kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan penerbitan selanjutnya. Semoga artikel-artikel dalam jurnal ini bisa memperkaya referensi dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dewan Redaksi

Dewan Redaksi

Pelindung	: Rektor Universitas Panca Marga
Penanggung Jawab	: Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Marga
Ketua Dewan Redaksi	: Yustina Suhandini, S.T., M.T.
Dewan Penyunting	: 1. Sri Andayani, S.S., M.Hum, 2. Dwi Iryaning Handayani, M.T., 3. Ahmad Izzuddin, S.T., M.Kom.
Staf Pelaksana	: 1. Sugeng Edy Mulyono, S.S., M.Hum. 2. Iqbal Zakariyah, S.T. 3. Eva Kurnia Yulyawan, S.T. 4. M. Arif Rahman, A.Md.

Alamat Redaksi: Jl. Yos Sudarso 107 Pabean Dringu Probolinggo 67271 Telp. (0335) 422715, 427923

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
MODEL PENANAMAN HIDROPONIK SAWI DAGING SISTEM WICK SEDERHANA UNTUK PEMENUHAN GIZI PENCEGAH STUNTING Afib Rulyansah	1-5
PEMANFAATAN KONSEP EKOLOGI (PENCIPTAAN AIR DAN SANITASI BERSIH) SEBAGAI UPAYA MENGATASI STUNTING DI DESA BULANG Husni Mubarok	6-9
EDUKASI KESEHATAN BAGI IBU DAN CALON IBU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MASALAH STUNTING DI DESA JATIADI KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO Mutinda Teguh Widayanto	10-14
MANGAN LINJO “KADEMANGAN LINGKUNGAN IJO” UPAYA MENEKAN ANGKA STUNTING DENGAN BUDAYA KONSUMSI SAYUR ORGANIK DI RW 04 RT 02 KELURAHAN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO Veronica Sri Astuti N.	15-19
PENERAPAN SISTEM AKUAPONIK (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER) UNTUK PEMENUHAN GIZI DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO Dyah Ayu Perwitasari, Tatik Amani	20-24
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DAN PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH SEHAT DI PAUD TUNASMULYA DESA PABEAN KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO Flavia Aurelia Hidajat	25-29
UPAYA MEMBERDAYAKAN WARGA DESA KARANGPRANTI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS ABON KLUWIH PADAUMKM ABON HJ. SUN DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING Wawan Susilo	30-34
PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEMANFAATKAN GARAM BERYODIUM UD. SUMBER REJEKI DI DESA PAJURANGAN, KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO Tri Prihatiningsih	35-37
PEMANFAATAN SUSU TEMPE PADA PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU OLEH IBU HAMIL PADA MASYARAKAT DESA KLASAMAN KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO Verto Septiandika	38-42
PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI DI ERA MILENIAL DESA SUKOKERTO KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO Indro Wicaksono	43-47

MODEL PENANAMAN HIDROPONIK SAWI DAGING SISTEM WICK SEDERHANA UNTUK PEMENUHAN GIZI PENCEGAH STUNTING

¹⁾Afif Rulyansah dan Tim KKN Pajarakan Kulon

Universitas Panca Marga Probolinggo

Jln. Yos Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kabupaten Probolinggo, 67271

Email: afibrulyansah@upm.ac.id

ABSTRAK

Program pelatihan ini ditunjukkan untuk memberikan pengetahuan dan informasi baru dalam sektor petani sawi. Usaha sektor pertanian yang dimaksudkan adalah miliki para kelompok GAPOKTAN Desa Pajarakan Kulon. Mitra yang memiliki permasalahan pada sistem penanaman sawi dan pemenuhan gizi dari sayuran pada masyarakat. Permasalahan yang ada pada mitra masih belum mendapatkan solusi yang tepat sehingga dalam hal ini dapat diberikan solusi dalam pengenalan model penanaman baru dalam sektor petani sawi melalui pelatihan penanaman sawi daging menggunakan Hidroponik Sistem Wick sederhana, agar dapat menghasilkan jenis sawi unggul yaitu sawi daging sehingga dapat memberikan pemenuhan gizi degan baik dan optimal. Adanya pemecahan masalah yang dilakukan mitra mendapatkan informasi baru, pelatihan dan praktek secara langsung yang dilakukan di masing-masing tempat tinggal mitra untuk penguji cobaan dan terus dijalankan menjadi usaha dalam sektor petani sawi.

Kata Kunci: Pelatihan, Hidroponik, sawi daging, gizi

ABSTRACT

This training program is shown to provide new knowledge and information in the mustard farmers sector. The agricultural sector business that was included was owned by the GAPOKTAN groups in Pajarakan Kulon Village. Partners who have problems with the mustard planting system and the fulfillment of nutrition from vegetables to the community. The problems that exist in partners are still not getting the right solution so that in this case solutions can be given in the introduction of new planting models in the mustard growers sector through training in planting mustard greens using a simple Wick Hydroponics System, in order to produce superior types of mustard greens that canard must provide nutritional fulfillment with good and optimal. The existence of problem solving by partners gets new information, training and hands-on practice carried out in each partner's residence to test the trials and continue to run into businesses in the mustard farmers sector

Keywords: training, hydroponics, mustard greens, nutrition

Dikirim : 28 September 2019

Direvisi : 20 Oktober 2019

Diterima : 28 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Sistem penanaman sawi konvensional sering kali merepotkan kelompok tani, karena panen yang dihasilkan kurang terjamin akan kebersihannya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pestisida dan herbisida berbahaya sehingga kandungan gizi pada sawi berkurang. Hal ini sejalan dengan sistem penanaman sawi di Desa Pajarakan Kulon. Dalam hal ini tingkat konsumsi sawi di Desa Pajarakan Kulon tergolong tinggi karena harga sawi lebih ekonomis, selain itu beberapa masyarakat desa Pajarakan Kulon mengetahui bahwa terdapat beberapa macam gizi pada sawi.

Di Desa Pajarakan Kulon terbentuk suatu perkumpulan kelompok tani yang sering dikenal sebagai organisasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Pembina dari keempat bagian

kelompok tani adalah Ketua Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) Pajarakan Kulon yang beralamatkan di Dusun Kapasan, RT 03/RW 04 Pajarakan Kulon, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Organisasi tersebut telah berdisi sejak Agustus 2006. Kelompok tani tersebut terbagi atas empat bagian, yaitu kelompok tani Lestari, Sumber Tani, Sumber Barokah, dan Rukun Makmur yang tersebar di beberapa dusun Pajarakan Kulon. Program kerja yang sering diadakan setiap bulan yaitu, praktek pembuatan hayati, prokasi, pesnat, pupuk organik cair, pengendalian hama, rembuk tani, pengolahan dan pemeliharaan burung hantu, studi banding, serta pertemuan rutin kelompok tani.

Dilihat dari sudut aspek sosial, sistem penanaman mitra masih menggunakan sistem konvensional yang masih menggunakan bahan-bahan kimia dari pupuk cair yang berdampak pada tingkat

kebersihan dan jenis sawi yang ditanam. Mayoritas mitra menanam jenis sawi lokal dengan kualitas yang masih rendah. Secara tidak langsung hal ini menjadi suatu permasalahan yang ada di desa Pajarakan Kulon. Permasalahan yang sering terjadi pada mitra di sektor pertanian yaitu, permasalahan pengairan Musim Tanam ke 2 (MT 2) yang seringkali tidak terpenuhi selama Pabrik Gula (PG) tidak beroperasi, permasalahan endemik dan warung coklat, serta permasalahan penanaman sawi dengan sistem konvensional. Permasalahan di desa Pajarakan Kulon bukan hanya ada dalam sektor pertanian, tetapi juga ada dalam bidang pemenuhan gizi sayur mayur pada masyarakat sekitar, terutama pada balita, balita dua tahun (baduta), dan ibu hamil.

Permasalahan yang diangkat lebih fokus pada permasalahan mitra tentang penanaman sawi dengan sistem konvensional dan pemenuhan gizi pada masyarakat sekitar, terutama pada balita, baduta, dan ibu hamil. Model penanaman sawi oleh mitra yang bersifat konvensional menjadi kendala bagi pemenuhan gizi sayur mayur masyarakat Pajarakan Kulon. Pemenuhan gizi pada masyarakat juga memerlukan tingkat penanaman yang bersih dan jenis tanaman unggul untuk lebih memenuhi gizi. Dari permasalahan yang ada, tim pengabdian dan mitra telah sepakat untuk membuat skala prioritas permasalahan-permasalahan yang ada yang akan diselesaikan, seperti halnya permasalahan model penanaman konvensional yang kurang memenuhi tingkat kebersihan tanaman sawi dalam memenuhi gizi masyarakat (balita, balita dua tahun (baduta), dan ibu hamil).

Memberikan solusi dalam sebuah permasalahan adalah suatu hal yang perlu dilakukan, dalam hal ini tujuan pemecahan masalah adalah untuk perbaikan model penanaman sawi dengan hidroponik Sistem *Wick* sederhana dalam proses pemenuhan gizi masyarakat (balita, balita dua tahun (baduta), dan ibu hamil) desa Pajarakan Kulon. (Rulyansah, dkk, 2019)

Tanaman pangan harus dapat dibudidayakan dengan optimal dimanapun lokasi dan mediana. Dalam hal ini sistem hidroponik merupakan alternatif yang baik karena menggunakan media air sehingga konsentrasi nutrisi relatif, dan distribusi nutrisi lebih mudah dikontrol pada masa budidaya (Telaubanau, dkk, 2016). Sehingga langkah alternatif yang diambil adalah model penanaman sawi jenis unggul untuk memenuhi gizi masyarakat adalah penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana sekaligus menjadi alternatif dalam pemenuhan gizi masyarakat melalui sawi daging yang memiliki kandungan kalori, beberapa jenis

vitamin, karbohidrat dan protein tinggi untuk pencegahan stunting serta dapat menjadi sebuah solusi model penanaman baru bagi mitra.

Hidroponik Sistem *Wick* adalah sistem hidroponik paling sederhana. Pada prinsipnya, sistem sumbu ini hanya membutuhkan sumbu yang dapat menggabungkan antara larutan nutrisi pada bak penampung dengan media tanam. Sistem ini adalah sistem yang pasif yang berarti tidak ada bagian yang bergerak. Larutan nutrisi ditarik ke media tanam dari bak (tangki) penampung melalui sumbu. Air dan nutrisi akan dapat mencapai akar tanaman dengan memanfaatkan daya kapilaritas pada sumbu Rest & Soetdjo dalam (Nurwahyuni, 2012). Dengan penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* tingkat kebersihan dan penyerapan nutrisi sawi dapat berjalan dengan baik, penanaman ini juga dapat menanam jenis sawi unggul seperti sawi daging, sehingga kandungan zat gizi yang ada didalamnya dapat menjadi penunjang dalam pemenuhan gizi pada konsumen.

Sawi hijau tergolong sayuran yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Rasanya yang manis dapat dijadikan berbagai campuran masakan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi merupakan kelebihanannya. Namun demikian sayuran sawi peka terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan pertumbuhannya. Oleh karena itu sawi membutuhkan perlakuan khusus seperti budidaya dalam *greenhouse* atau hidroponik yang sesuai untuk budidaya agar diperoleh panen yang lebih baik. (Telaubanau, dkk, 2016)

Masalah gizi dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, bahkan masalah gizi pada suatu kelompok umur tertentu akan mempengaruhi status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya. Masa kehamilan merupakan periode yang sangat ditentukan saat masa janin dalam kandungan. Akan tetapi perlu diingat bahwa keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil juga ditentukan jauh sebelumnya, yaitu pada saat remaja atau usia sekolah. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa permasalahan pemenuhan gizi dapat dilakukan sejak anak dalam kandungan dan penanganan pada balita untuk pencegahan terjadinya kekurangan gizi maupun stunting. (Azwar, 2004)

METODE

Model penanaman sawi jenis unggul seperti sawi daging dapat diberikan pada mitra dengan model penanaman baru yaitu hidroponik Sistem *Wick* untuk penanaman sawi jenis sawi daging, dalam hal ini sawi daging yang banyak diminati oleh masyarakat Pajarakan Kulon bisa dijadikan sebagai

sayuran dengan kandungan gizi yang cukup tinggi dalam memenuhi gizi seimbang masyarakat. Mitra bekerja sama dengan tim pengabdian dalam sistem penanaman baru tersebut, hal ini akan lebih meningkat dan dapat dilakukan oleh semua kelompok tani meski tidak memiliki lahan luas untuk menanamnya. Tata cara pengenalan model penanaman baru tersebut akan dilakukan dengan pengadaan pelatihan kepada mitra yang ada di Desa Pajarakan Kulon.

Untuk mencapai solusi tersebut, diperlakukan tahap-tahapan kegiatan yang harus dilakukan. Beberapa tahapan tersebut adalah mengumpulkan referensi mengenai macam-macam sistem penanaman sawi terbaru dan pemenuhan gizi dengan sayuran hijau yang higienis. Berikutnya rincian tahapan yang akan dilakukan yakni.

1. Diskusi dan pengumpulan referensi. Diskusi dari tim pelaksanaan dan mitra tentang suatu solusi yang terjadi seperti model penanaman sawi jenis unggul dan pemenuhan gizi sayuran. Setelah itu dilakukan pengumpulan referensi tentang penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* dalam pemenuhan gizi sayuran pada masyarakat.
2. Membuat desain penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana.
3. Dilakukan suatu uji coba menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana.
4. Dilakukan suatu pelatihan menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana kepada mitra.
5. Monitoring dan evaluasi. Setelah melakukan pelatihan kepada mitra maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah penanaman hidroponik Sistem *Wick* tersebut berfungsi dengan baik dan bisa di praktekkan oleh mitra, melihat keberhasilan, dan kendala-kendala yang terjadi dilapangan.

Bentuk dari partisipasi mitra tersebut yakni berdiskusi dengan tim dari pelaksanaan untuk mencari solusi permasalahan dan memberikan masukan-masukankeilmuan dan pengalaman selama melakukan usaha pertani sawi dalam memenuhi gizi konsumen. Selain itu juga memberikan suatu masukan terhadap tindak lanjut akan pelatihan yang dilakukan agar terus berkembang dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencapai hasil tersebut, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tahap pertama yakni persiapan, diskusi dan pengumpulan

data serta referensi terkait luaran yang dapat dicapai. Semua tahapan ini dilakukan dengan koordinasi tim pengabdian dan mitra. Hal ini dilakukan agar luaran yang dicapai betul-betul sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap ini dilaksanakan pada minggu ke 2.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan awal ditemukan beberapa permasalahan dari mitra yakni terkait dengan permasalahan sistem penanaman sawi masih menggunakan sistem penanaman konvensional dan tingkat pemenuhan gizi pada masyarakat dengan kebutuhan sayur sawi yang sangat tinggi. Penanaman secara konvensional ini menjadikan para mitra hanya dapat menanam jenis sawi lokal yang hasilnya juga tidak terlalu besar dan kalah dipasaran konsumen. Kandungan gizi yang ada dalam sawi hijau banyak dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1 Kegiatan pengumpulan informasi dan referensi bersama mitra

2. Mendesain media hidroponik Sistem *Wick* sederhana

Tahap mendesain atau dapat dikatakan sebagai tahap uji coba penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana dilakukan dengan memanfaatkan botol-botol bekas, kain flanel sebagai sumbu penghubung, cairan nutrisi AB Mix untuk penyedia nutrisi bagi tanaman, dan bibit sawi jenis unggul seperti sawi daging. AB Mix adalah cairan khusus untuk sistem hidroponik yang diformulasikan dari garam-garam mineral yang larut dalam air, mengandung unsur-unsur hara penting yang diperlukan tanaman untuk tumbuh dan berkembang (Anonim, 2018). Pemilihan sawi daging ini didasarkan dengan tim pengabdian yang menginginkan mitra dapat memproduksi atau dapat menghasilkan jenis hasil pertanian sawi jenis baru yang nantinya dapat meningkatkan hasil ekonomi para mitra, serta dapat memberikan secara tidak langsung pemenuhan gizi pada para konsumen yang lebih baik dan tinggi, dengan menggunakan penanaman ini mitra juga dapat menggunakannya di lahan-lahan terbatas maupun lahan kosong disekitar rumah, sehingga tidak terpakai pada area sawah atau area ladang yang luas.

3. Pembuatan media tanam hidroponik Sistem *Wick* sederhana

Bibit sawi yang telah berumur \pm 7 hari dijadikan bahan dalam penanaman hidroponik Sistem *Wick* sederhana. Penggunaan penanaman tersebut yakni, 1) memotong botol air mineral menjadi 2 bagian, 2) melubangi bagian atas leher botol di dua sisi dengan solder atau paku yang dipanaskan, 3) memasukan sumbu/kain flanel yang sudah dipotong memanjang melalui dua lubang tadi, 3) memasang terbalik bagian atas botol ke bagian bawah botol, 4) media tanam hidroponik sederhana sudah siap digunakan.

4. Uji coba dan evaluasi media tanam

Tahapan ini dilakukan untuk menguji coba dan mengevaluasi dari hasil yang akan diperoleh. Tahapan ini dilakukan oleh tim pengabdian untuk mempersiapkan sejauh mana persiapan dalam mempersiapkan pelatihan yang akan dilakukan, uji coba ini dilakukan 7 hari sebelum melakukan pelatihan dan melihat perkembangan dari tumbuhan sawi, mengamati dan menganalisis tumbuhan sawi yang ditanam akan menjadi layu atau tidak serta pertumbuhannya. Uji coba yang dilakukan di hari pertama lancar dan sesuai dengan teknik penanaman. Di hari kedua sawi mulai terlihat segar dan dapat menyerap air serta kandungan nutrisi dari saluran penghubung (sumbu). Hari ketiga hingga keempat sawi mulai mengalami pertumbuhan, di hari kelima dan keenam daun-daun sawi mulai tumbuh lebih besar dan bertambah banyak, hingga pada hari ketujuh sawi mulai terlihat berukuran lebih besar dari sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal dan layak untuk diberikan kepada mitra sebagai model penanaman baru.

5. Pelatihan penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana

Tahap ini akan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan praktek langsung kepada mitra tentang model penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana, mengenai cara, manfaat, macam-macam penanaman dengan hidroponik dan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan untuk membuat media penanaman hidroponik Sistem *Wick* sederhana. Pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2019, di kediaman pembimbing mitra yang bertempat di Dusun Kapasan, RT 03/ RW 04, Pajajaran Kulon, Pajajaran, Probolinggo dihadiri oleh kelompok tani. Pelatihan dilaksanakan oleh 7 orang tim pengabdian yang menjadi pemateri. Hasil yang diberikan sangat memusakan, mitra sangat senang menerima informasi inovasi baru dalam menanam sawi.



Gambar 2 pelatihan penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana



Gambar 3 penanaman sawi daging menggunakan hidroponik Sistem *Wick* sederhana

6. Monitoring dan evaluasi

Setelah melakukan pelatihan kepada mitra maka dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan dan model penanaman sawi yang telah dilakukan benar-benar dimengerti oleh mitra atau belum, maka dalam hal ini tim pengabdian melakukan tindak lanjut dengan memberikan bibit tanaman sawi daging untuk dipraktekkan oleh mitra dan melihat hasil perkembangannya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dilaksanakan secara terjadwal dari dua hari setelah melakukan pelatihan kepada mitra. Hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian mitra.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan di 14 Agustus 2019 untuk kelompok tani di Desa Pajajaran Kulon Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo memiliki dampak positif terhadap mitra, hasil dari pelaporan yang dilakukan mitra mendapatkan informasi penting dalam proses penanaman sawi jenis unggul seperti sawi daging untuk meningkatkan produksi yang lebih baik serta dapat memberikan pemenuhan gizi yang lebih baik pada masyarakat sekitar. Akhir dari pelatihan yang dilakukan para petani sawi menerapkan secara sederhana di lahan sekitar rumah mereka. Hasil praktek yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan banyak kontribusi yang baik sebagai penyedia bibit untuk mitra dan memberikan referensi bagi tim pengabdian dalam memberikan pelatihan pada mitra serta pengadaan monitoring dan

evaluasi pada mitra memberikan banyak perkembangan bagi petani sawi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari kerjasama dan bimbingan dari bapak Hermanto selaku ketua LPPM yang telah berperan aktif dalam memberikan bimbingan untuk penyusunan artikel, dan juga pada tim pengabdian yakni, Khunsul Khotimah, Nor Ela Karimah, Siti Chamdanah, Irena Aji Putri, Kilmatus Sapi'ah, Aril Andika S, Teguh Priambodo, Ahmad Fauzi, Alvin Pangestoe A, Aini Kamilatur R Z, Elok Nur S, Rizki Wahidah N, Moch Hazin, Rizki Hendika, Bisri Mustofa, Andri Agus B, Mulyadi, Firman Mochammad S, Husnul Khotimah, Luly Erfianti, Roisatul Khoiriah, Siti Almusaropah I M N, Andy Nur F, Devi Novita S, Ainurrohman yang berkerjasama dalam menjalankan program di desa Pajarakan Kulon hingga penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018, Oktober 3). *Kandungan Cairan AB Mix Hidroponik*. Dipetik September 01, 2019, dari Kandungan Cairan AB Mix Hidroponik: <http://hidroponiklovers.com>
- Azwar, A. (2004). Kecenderungan Masalah Gizi dan Tantangan di Masa Datang. *Depkes*, 100.
- Fatmawati, dkk. (2019). Karakteristik Fisikokimia Es Krim Dengan Variasi Buah Naga Merah dan Sawi Hijau. *Teknologi Pangan*, 87.
- Nurwahyuni, E. (2012). Optimalisasi Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. *UNDIP PRESS*, 865.
- Rainiyati, dkk. (2010). Program Pengembangan Kewirausahaan (PKK) Usaha Tanaman Herbal Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jambi. *ABDIMAS Unmer Malang*, 1-3.
- Rulyansah, dkk. (2019). Kelompok Industri Kreatif "Kerupuk Lele Organik" Di Kecamatan Kademangan, Kanigaran Kota Probolinggo. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 90-97.
- Telaubanau, dkk. (2016). Studi Pola Pertumbuhan Tanaman Sawi Hidroponik di dalam Green House Terkontrol. *AGRITECH*, 105.

PEMANFAATAN KONSEP EKOHIKROLOGI (PENCIPTAAN AIR DAN SANITASI BERSIH) SEBAGAI UPAYA MENGATASI *STUNTING* DI DESA BULANG

¹⁾ **Husni Mubaroq dan Tim KKN Desa Bulang**

Universitas Panca Marga Probolinggo

Jl. Yos Sudarso No. 107 Pabean Dringu Kab. Probolinggo

Email: husnimubaroq@upm.ac.id

ABSTRAK

Ekohidrologi merupakan pendekatan dalam pengelolaan sumber daya air terpadu yang menawarkan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam memahami lingkungan dan sistem sumber daya air. Dalam hal ini kondisi dimana air dan sanitasi yang bersih dapat diciptakan untuk mengurangi angka terjadinya *stunting* di suatu daerah. Konsep ekohidrologi juga dapat menghindarkan penyebaran penyakit melalui air. Pengenalan konsep ini ditujukan untuk mengurangi *stunting* dan mengatasi kurangnya air bersih dimasa yang akan datang. Dalam hal ini konsep Ekohidrologi yang ditawarkan dengan rencana penjernihan air yang telah ada hingga menghasilkan air bersih yang siap pakai dan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat serta memiliki harga murah.

Kata kunci : *Stunting*, konsep Ekohidrologi.

ABSTRACT

Ecohydrology is an approach to integrated water resources management that offers a sustainable development approach in understanding the environment and water resources systems. In this case the conditions where clean water and food can be created to reduce the number of stunting in an area. The concept of ecohydrology can also prevent the spread of disease through water. The introduction of this concept is intended to reduce stunting and overcome the lack of clean water in the future. In this case the concept of Ecohydrology is offered with the existing water purification plan to produce clean water that is ready to use and utilizes materials that are easily available and have low prices.

Keywords: *Stunting*, *ecohydrology concept*

Dikirim : 23September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Desa Bulang merupakan sebuah desa yang secara letak geografis masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Sebelah barat berbatasan dengan desa Randupitu, Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Brumbungan Lor dan di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pesisir. Total keseluruhan luas wilayah Desa Bulang adalah 260.750 Ha. Hampir 50% wilayah di Desa Bulang merupakan tanah sawah, sehingga mayoritas masyarakatnya bertani. Menurut Bapak Hasan selaku Kepala Desa Bulang, Desa Bulang dapat dikategorikan sebagai desa yang makmur, terbukti penghasilan dari petani disetiap panen yang mencapai jutaan rupiah. Ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, dan Wirausaha. Selain kelebihan diatas, Desa Bulang juga memiliki banyak saluran irigasi /sungai yang tersebar di sepanjang wilayahnya, sehingga banyak yang memanfaatkan potensi alam tersebut untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Meskipun potensi alam berupa sungai sangat bermanfaat, namun disisi lain juga akan berdampak negatif terhadap kesehatan karena dari tekstur air yang

dihasilkan cukup keruh dan kemungkinan besar menjadi penyebab tingginya angka *stunting*. Sebagian masyarakat Bulang tidak menghiraukan hal tersebut dan tetap melakukan aktivitas dengan memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk mandi, mencuci pakaian bahkan sebagai tempat pembuangan kotoran karena hal ini sudah menjadi kebiasaan. Selain hal tersebut diatas, masih terdapat banyak sumber bor yang digunakan oleh sebagian masyarakat bulang yang masih menyalurkan air dengan membawa serta material pasir sehingga mengakibatkan air yang didapatkan untuk pemenuhan sehari-hari keruh. Hal tersebut sangat memiliki potensi untuk menjadi sarang penyebaran penyakit lewat air dan air yang kurang bersih juga dapat meningkatkan angka terjadinya *stunting*.

Oleh karena itu, salah satu daerah yang dinyatakan memiliki tingkat *stunting* yang cukup tinggi menurut badan kesehatan Probolinggo adalah Desa Bulang dengan presentase 44,67% (109 kasus *stunting*). Penyebab tingginya angka *stunting* di Desa Bulang dipengaruhi oleh kondisi air yang kurang bersih dan lingkungan yang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar.

Maka dalam permasalahan ini, penulis ingin memperkenalkan pengelolaan air terpadu yaitu konsep Ekohidrologi dalam penanganan kekurangan air bersih dan sanitasi bersih di lingkungan sekitar. Pengenalan konsep ini ditujukan untuk mengurangi *stunting* dan mengatasi kurangnya air bersih dimasa yang akan datang. Oleh karena itu penulis akan memaparkan mengenai gambaran rencana pengelolaan sumber air yang telah ada yaitu air yang kurang bersih menjadi air siap pakai terutama disetiap rumah warga yang airnya masih kurang layak untuk di jadikan kebutuhan setiap hari.

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mengalami ketidakstabilan dalam proses tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan tinggi badan seorang anak lebih pendek dari pada tinggi orang lain yang seusia pada umumnya. *Stunting* dapat disebabkan kurangnya asupan gizi dalam kurun waktu yang lama. Selain gizi buruk, kondisi air dan sanitasi yang buruk atau kurang perhatian turut menyebabkan tingginya angka *stunting* disuatu daerah.

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan unsur dasar bagi semua perikehidupan dimuka bumi. Tanpa air berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung. Air termasuk sumber daya alam yang dapat dipengaruhi oleh alam, sedangkan menurut Haloho (2014:21) air bersih adalah air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang kuantitas dan kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila setelah dimasak terlebih dahulu, hal ini dinamakan air bersih dan sehat. Penyediaan air bersih merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat sebagai mana dijelaskan dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan “Dinyatakan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, yaitu keadaan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan hidup manusia”. Sedangkan kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air, yakni pengamatan dan penetapan kualitas air untuk berbagai kebutuhan dan kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:1223) pengertian sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik dibidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sanitasi berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama penyediaan air bersih dan pembuangan limbah yang memadai. Sanitasi dapat membantu mencegah timbulnya penyakit dengan cara pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit. Sanitasi sangat memiliki peran dalam mengatasi *stunting*. Dalam hal ini Ekohidrologi mencakup

semua permasalahan sanitasi dan air bersih maka dari itu konsep ini sangat diperlukan dalam mengatasi *stunting*. Dalam hal ini air dan sanitasi bersih dapat diciptakan melalui pendekatan Ekohidrologi.

Ekohidrologi adalah pendekatan pengelolaan sumber daya air terpadu dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan (Ignasius, Berita Satu, 25 Mei 2018). Dengan Ekohidrologi, persoalan rendahnya akses terhadap air dan sanitasi bersih yang dihadapi masyarakat khususnya di Desa Bulang, bisa diatasi dengan bijak. Dalam upaya pengelolaan sumber daya air terpadu, konsep Ekohidrologi meliputi informasi dasar ekologi-potensi sumber daya air, aplikasi teknologi yang tepat dan ramah lingkungan lokal dan berbasis partisipasi masyarakat. Pengenalan konsep pengelolaan air terpadu sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kekurangan air bersih dimasa yang akan datang. Selain mengatasi kekurangan air bersih dimasa yang akan datang, konsep Ekohidrologi dapat menjadi media dalam pengurangan dan pencegahan *stunting* disuatu daerah.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan ini menggunakan metode Ekohidrologi (penciptaan air dan sanitasi bersih) dengan pengimplementasian alat penyaring air sebagai alat penyedia air bersih dan siap pakai. Cara penggunaan konsep Ekohidrologi dengan memanfaatkan barang-barang yang ekonomis dengan tahapan yang mudah dipahami. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan dan pengaplikasian alat penyaring air ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
Dalam proses pembuatan alat penyaring ini, terlebih dahulu harus mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Persiapan dilakukan untuk mempermudah dalam proses pembuatan alat penyaring air nantinya.
2. Perakitan
Setelah alat dan bahan yang diperlukan sudah tersedia, selanjutnya yaitu tahap perakitan. Dalam tahap perakitan terdapat beberapa langkah dalam prosesnya yang akan menghasilkan sebuah alat penyaring air yang sederhana untuk digunakan sebagai penyedia air bersih.
3. Sosialisasi
Apabila alat dan bahan sudah dirakit dengan sempurna dan siap diaplikasikan, selanjutnya yaitu sosialisasi terhadap msasyarakat akan fungsi dan kegunaan alat penyaring ini. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan

alat sederhana yang dapat diaplikasikan sendiri oleh masyarakat.

4. Penerapan

Tahapan terakhir yaitu penerapan. Penerapan dilakukan untuk menguji coba alat penyaring yang telah dibuat dan disosialisasikan kepada masyarakat. Tahap penerapan juga dilakukan untuk menarik simpati masyarakat akan pentingnya air bersih untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam permasalahan *stunting* hal yang dapat dilakukan adalah dengan metode Ekohidrologi. Dalam proses mengenalkan pengelolaan air terpadu (Ekohidrologi) sebagai upaya mengatasi *stunting* maka dapat berupa pengajaran pentingnya menjaga sumber daya air dan pemahaman untuk menggunakan air secara bijaksana kepada masyarakat. Pentingnya pengedukasian dapat mendorong masyarakat semakin berinisiatif menciptakan tata kelola air bersih yang baik seperti penanaman tanaman disekitar rumah-rumah masyarakat untuk menjaga jumlah air bersih di tanah yang berkaitan dengan pentingnya air bersih bagi kehidupan. Pengajaran tersebut, harus bisa dikenalkan dan diajarkan sejak dari usia dini berkaitan dengan kesulitan air bersih yang sering dihadapi masyarakat di sejumlah daerah, sebenarnya itu bisa diatasi secara mandiri oleh masyarakat.

Dalam upaya pengelolaan sumber daya air terpadu, konsep ekohidrologi meliputi informasi dasar potensi sumber daya air, aplikasi teknologi yang tepat guna serta ramah lingkungan lokal dan berbasis partisipasi masyarakat. Maka dengan ini penulis menawarkan sebuah konsep Ekohidrologi dengan rencana penjernihan air yang telah ada hingga menghasilkan air bersih yang siap pakai dan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat serta memiliki harga murah.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pengalokasian air kotor menjadi air bersih dan siap pakai, yaitu:

1. Kerikil besar dan kerikil kecil
2. Arang kayu
3. spon halus
4. spon kasar
5. Kapas
6. Kain kasa
7. Pasir kasar

Bahan pembuatan kerangka:

1. Pipa paralon
2. Dop 4 "
3. Valve 1/2 "
4. Klem tangki 1/2 "
5. Shock drat luar 1/2 "
6. Shock drat dalam 1/2 "
7. L Bow 1/2 "

8. Watermor 1/2 "
9. Sambungan T 1/2 "

Proses penggabungan bahan yang sudah dipilih menjadi penyaring air sebagai berikut:

1. Tandai 2 drop, tutup ditengah dan lubangi 1/2".
2. Tandai lagi 2 drop untuk membuat 2 lubang 1/2".
3. Pasang klem tangki pada setiap lubang dop
4. Pasang shock drat luar pada masing-masing klem tangki.
5. Siapkan paralon ukuran 4" dengan panjang x 25 cm.
6. Pasang tutup dop berlubang 1 pada ujungnya.
7. Siapkan valve dan pasang paralon 1/2" x 5 cm ditiap ujungnya.
8. Siapkan valve dan pasang paralon 1/2" x 8 cm ditiap ujungnya.
9. Masukkan semua bahan filter ke dalam paralon berukuran 4", kemudian tutup dengan dop berlubang dua di bagian atas dan dop berlubang 1 di bagian bawah.



Gambar 1. Alat Penyaring Air

Pembuatan alat penyaring air dilakukan untuk menyediakan air bersih yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar dalam upaya mengatasi kekurangan air bersih dan mencegah peningkatan angka terjadinya *stunting* di Desa Bulang. Karena penulis menawarkan alat yang dapat diterapkan oleh masyarakat sendiri maka pengedukasian dapat dilakukan kepada masyarakat sekitar untuk menerapkan hal tersebut dan menciptakan air dan sanitasi bersih sendiri.

KESIMPULAN

Dalam upaya mengatasi *stunting* di Desa Bulang dimana keadaan yang terjadi, maka konsep Ekohidrologi perlu diterapkan agar masyarakat bisa memahami pentingnya air dan sanitasi bersih dan masyarakat dapat menjaga lingkungan sekitar lebih terjaga. Pengedukasian ini sangat diperlukan untuk

memberikan pemahaman bahwa kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi *stunting* dan penyebaran penyakit melalui air. Pembuatan alat penyaring air merupakan contoh penerapan sederhana dari konsep Ekohidrologi yang dapat dialokasikan sendiri dimasing-masing rumah. Dengan penggunaan bahan-bahan yang bersifat ramah lingkungan dan mudah dalam proses pembuatan serta penerapannya merupakan teknologi yang tepat guna untuk diterapkan di rumah-rumah. Pengaplikasian alat penyaring air ini dapat menciptakan air bersih sendiri dan masyarakat tidak perlu memikirkan kekhawatiran akan tidak tercukupinya air bersih di setiap rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan anugerah kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Judul “Pemanfaatan Konsep Ekohidrologi (Penciptaan Air Dan Sanitasi Bersih) Dalam Upaya Mengatasi *Stunting* Di Desa Bulang”. Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Panitia LPPM yang telah membantu dalam hal ini pembagian desa tempat laporan KKN ini dibuat.
2. Untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk masukan mengenai tugas laporan ini, serta dukungan, doa, dan semangatnya.

Akhir kata semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas mendapatkan balasan dan rahmat dari Allah SWT dan semoga Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bermanfaat bagi para pembaca. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Frenki Haloho. 2014. *Gambaran Inspeksi Sanitasi Sarana Air Bersih Di Kelurahan Parak Laweh Pulau Air Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung*. Diakses 28 Agustus 2019, 13:38 WIB.
<http://pustaka.poltekkespdg.ac.id/repository/GAMBARAN+INSPEKSI+SANITASI+SARANA+AIR+BERSIH+DI+KELURAHAN+PARAK+LAWEH++PULAU+AIR+WILAYAH.compress.pdf>

Gramedia. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Ignasius Dwi Atmana Sutapa. 2018. “*Kondisi Air dan Sanitasi Buruk jadi penyebab stunting*”. Berita Satu, 25 Mei 2018.

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Diakses 28 Agustus 2019, 13:46 WIB
<http://www.sanitasi.net/undang-undang-no-36-tahun-2009-tentang-kesehatan.html>

**EDUKASI KESEHATAN BAGI IBU DAN CALON IBU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
MASALAH STUNTING DI DESA JATIADI KECAMATAN GENDING
KABUPATEN PROBOLINGGO**

¹⁾Mutinda Teguh Widayanto dan Tim KKN Desa Jatiadi

Universitas Panca Marga Probolinggo

Jln. Yos Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kabupaten Probolinggo, 67271

Email: mutindateguh@upm.ac.id

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat perlu didukung oleh semua pihak. Keinginan untuk menciptakan Generasi Unggul hanya dapat dicapai jika masyarakat mempunyai derajat kesehatan yang bagus. Salah satu permasalahan di bidang kesehatan adalah masih tergolong tingginya angka stunting di Indonesia. Stunting adalah kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara kumulatif dan terus menerus. Atau masalah gizi kronis yang mana keluarga dan masyarakat belum merasa bahwa ini adalah masalah, hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak dan pencegahannya. Pemerintah pusat hingga daerah secara bersama-sama berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo juga mengupayakan agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai kebijakan yang ditempuh. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Panca Marga Probolinggo yang ditempatkan di Desa Jatiadi, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo mencoba ikut berperan serta dalam pencegahan masalah stunting melalui kegiatan Edukasi Kesehatan bagi Ibu dan Calon Ibu sebagai upaya Pencegahan Masalah Stunting di Desa Jatiadi, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, yang ditujukan bagi Ibu yang mempunyai balita dan ibu yang sedang hamil. Diharapkan dengan kegiatan ini pemahaman masyarakat tentang kesehatan dapat meningkat dan penderita stunting dapat berkurang, sehingga keinginan untuk mewujudkan masyarakat sehat cerdas dan unggul dapat dicapai.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil, Balita

ABSTRACT

Government efforts to improve the level of public health need to be supported by all parties. The desire to create a superior generation can only be achieved if the community has a good degree of health. One of the problems in the health sector is still relatively high stunting in Indonesia. Stunting is the failure of a child to grow and develop optimally due to the impact of cumulative and ongoing nutritional deficiencies. Or chronic nutrition problems where families and the community do not feel that this is a problem, this is because not many people know the causes, impacts and prevention. The central and regional governments together are trying to overcome these problems. The Local Government of Probolinggo Regency also strives to solve this problem with various policies adopted. Panca Marga University Probolinggo Real Work Lecture (KKN) placed in Jatiadi Village, Gending District, Probolinggo Regency tried to participate in preventing stunting problems through Health Education activities for mothers and prospective mothers as an effort to prevent stunting problems in Teati Village, Gending District, Probolinggo Regency, which is intended for mothers who have toddlers and pregnant mothers. It is expected that with this activity the community's understanding of health can be increased and stunting sufferers can be reduced, so that the desire to realize a smart and superior healthy community can be achieved.

Keywords: Stunting, Health Education, Pregnant Women, Toddler

Dikirim : 23September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan kemerdekaan yang dituangkan oleh para pendiri bangsa pada pembukaan Undang-Undang Dasar NKRI tahun 1945. Upaya mewujudkan tujuan nasional tersebut diwujudkan dalam program

pembangunan nasional. Salah satu aspek dari Pembangunan Nasional adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masih banyak permasalahan yang ada di bidang kesehatan, salah satunya adalah masalah stunting. Stunting atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standardeviasi (< - 2 SD)

dengan referensi World Health Organization (WHO) 2005. Stunting merupakan refleksi jangka panjang dari kualitas dan kuantitas makananyang tidak memadai dan sering menderita infeksi selamamasa kanak-kanak.

Data Riset Kesehatan Nasional (Riskesdas) 2018 yang diolah *Lokadata Beritagar.id* menunjukkan, 30,8 persen balita di Indonesia mengalami stunting. Angka ini turun jika dibandingkan data Riskesdas 2013, yakni 37,2 persen. Ambang batas prevalensi stunting dari WHO mengategorikan angka stunting 20 sampai kurang dari 30 persen sebagai tinggi, dan lebih dari atau sama dengan 30 persen sangat tinggi.

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Upaya pencegahan stunting yang konvergen dan terintegrasi perlu segera dilakukan. Sejak akhir tahun 2017, Kementerian PPN/Bappenas telah meluncurkan “Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi” sebagai upaya komprehensif dengan pendekatan multi sektor. Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo, juga berperan aktif dalam upaya menurunkan tingkat stunting yang ada di wilayahnya, melalui Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 15 tahun 2019 tentang Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Probolinggo, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Strategi Edukasi kesehatan dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif melalui intervensi perubahan perilaku individu dan masyarakat.

Desa Jatiadi adalah desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo dan merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Panca Marga Probolinggo pada tahun ajaran 2018/2019. Mengingat pentingnya penanganan masalah stunting ini maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Bagi Ibu dan Calon Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Stunting di Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo”

Kondisi Mitra

Desa Jatiadi terletak di Kecamatan Gending dengan batas sebelah Utara : Desa Klaseman, sebelah selatan : Desa Sukom Sebelah Barat : Desa Pikatan, dan sebelah Timur : Desa

Karang Pranti. Luas wilayah Desa Jatiadi adalah 294,947 Ha. Jumlah penduduk adalah sebanyak 3.384 jiwa dengan profesi terbanyak sebagai petani, pedagang, karyawan, ASN dan lainnya.

Permasalahan

Terjadinya masalah Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi akibat kondisi ekonomi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan, terutama ibu yang membunyai balita dan calon ibu. Maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut “Upaya apa yang bisa dilakukan untuk mencegah masalah stunting karena kurangnya pemahaman kesehatan di Desa Jatiadi, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo”

Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada Ibu yang mempunyai balita tentang pentingnya menjaga asupan gizi bagi balitanya
2. Memberikan pemahaman kepada Ibu Hamil (Calon Ibu) tentang pentingnya menjaga asupan gizi bagi bayi yang dikandungnya.
3. Memberikan pemahaman kepada Warga Desa tentang pentingnya menjaga asupan gizi untuk mencegah masalah stunting.

METODE

Kurangnya kesadaran masyarakat Jatiadi terutama bagi Ibu hamil dan Calon Ibu mengetahui bahwa menjaga pola makan dan pola hidup selama hamil atau setelah melahirkan sangat penting untuk menjaga kesehatan bayi agar terhindar dari masalah stunting dan terjangkau penyakit. Selama masa kehamilan atau setelah melahirkan setidaknya Ibu hamil atau Calon ibu bisa menjaga pola makan dan pola hidup mereka agar selalu sehat dan bersih. Dalam mengatasi hal ini, mahasiswa KKN Universitas Pancamarga Probolinggo mengadakan kegiatan tentang edukasi kesehatan bagi ibu dan calon ibu untuk mencegah masalah stunting, yang mana dalam kegiatan ini ada beberapa metode/tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, dilakukan agar terdapat pemahaman tentang pentingnya kecukupan gizi bagi balita dan ibu hamil sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah stunting. Metode edukasi kesehatan dilakukan sebagai berikut :

- a. Pemberian brosur (leaflet) tentang pencegahan stunting
- b. Pemberian Penyuluhan kepada Ibu yang mempunyai balita dan kepada ibu hamil

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Koordinasi rencana kegiatan
- b. Mencari masukan dari Narasumber dari Dinas Kesehatan tentang masalah stunting
- c. Koordinasi dengan penanggungjawab Posyandu desa
- d. Pembuatan dan penggandaan brosur (leaflet) tentang stunting
- e. Pelaksanaan kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim edukasi kesehatan kembali mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan yang sudah dilakukan serta hal-hal yang perlu diperbaiki, hasil dari evaluasi ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak lain yang akan mengadakan kegiatan serupa dimasa mendatang. Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya masih belum sesuai dengan rencana awal kegiatan. Evaluasi kegiatan ini diperlukan agar kita bisa menilai sejauh mana kegiatan yang telah kita laksanakan dengan target pencapaian kita. Dalam kegiatan edukasi kesehatan ini, mungkin dalam hal ketepatan waktu kurang maksimal, sehingga untuk kegiatan kedepannya kita bisa lebih memaksimalkan hal tersebut untuk mencapai kegiatan sesuai dengan yang kita harapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pemahaman warga desa jatiadi tentang masalah stunting dan pentingnya untuk menjaga pola makan dan pola hidup sehat terutama bagi Ibu Hamil dan Calon Ibu, mendorong kami untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan ini guna untuk meminimalisir tingkat bayi yang lahir stunting Di Desa Jatiadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 6 Agustus hingga 20 Agustus 2019, yang mana terdapat 7 Dusun dalam kegiatan ini, yaitu Dusun Krajan, Dusun Krandon Wetan, Dusun Krandon Kulon, Dusun Adiboyo, Dusun Rowojati Lor, Dusun Rowojati Tengah dan Dusun Rowojati kidul yang mana ke 7 dusun ini memiliki batas wilayah tersendiri. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan yang dipimpin oleh koordinator kegiatan, dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya, Koordinator kegiatan mendatangi Dinas Kesehatan untuk mendapat masukan tentang masalah stunting sehingga pelaksanaannya sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah tentang penanganan

stunting. Mengingat pelaksanaan edukasi kesehatan ini dilakukan bersamaan dengan program posyandu, maka tim Edukasi Kesehatan berkoordinasi dengan penanggung jawab Posyandu tentang jadwal posyandu yang ada di Desa Jatiadi. Setelah mendapat masukan dari Dinas Kesehatan dan sumber lainnya, dilakukan pembuatan dan penggandaan brosur (leaflet) tentang pencegahan stunting yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 7 kali, yaitu menyesuaikan dengan jadwal Posyandu di masing-masing dusun. Para Ibu yang membawa balita dan ibu hamil setelah dilayani petugas posyandu, langsung menuju meja edukasi kesehatan untuk mendapat penjelasan tentang pentingnya menjaga gizi, pemberian ASI bagi bayi serta upaya lainnya sehingga dapat terhindar dari masalah stunting. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Jadwal Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

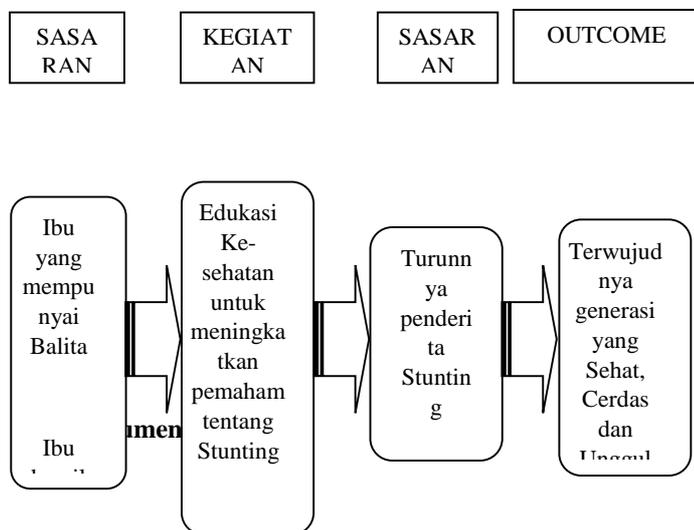
No	HARI.TANGGAL	LOKASI	PESERTA
1	Selasa, 6 Agustus 2019	Dusun Krajan	47 (balita & ibu hamil)
2	Rabu, 7 Agustus 2019	Dusun Krandon Kulon	26 (balita & ibu hamil)
3	Kamis, 8 Agustus 2019	Dusun Adiboyo	41 (balita & ibu hamil)
4	Jum'at, 9 Agustus 2019	Dusun Rowojati Kidul	20 (balita & ibu hamil)
5	Rabu, 14 Agustus 2019	Dusun Krandon Wetan	45 (balita & ibu hamil)
6	Kamis, 15 Agustus 2019	Dusun Rowojati Lor	32 (balita & ibu hamil)
7	Jum'at, 16 Agustus 2019	Dusun Rowojati Tengah	30 (balita & ibu hamil)

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim edukasi kesehatan kembali mengadakan pertemuan untuk membahas kegiatan yang sudah dilakukan serta hal-hal yang perlu diperbaiki, hasil dari evaluasi ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak lain yang akan mengadakan kegiatan serupa dimasa mendatang.

Dampak yang diharapkan

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan adanya kesadaran para Ibu dan Calon Ibu tentang

pentingnya menjaga kecukupan gizi sehingga dapat terhindar dari masalah stunting. Keinginan untuk menciptakan Sumberdaya Unggul di masa depan akan dapat dicapai jika mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Roadmap Pengabdian Masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Roadmap (Peta jalan) Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Kegiatan Edukasi Kesehatan



Gambar 2 leaflet stunting

KESIMPULAN

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah stunting. Salah satu upaya itu adalah dengan melakukan pencegahan melalui pemberian edukasi kesehatan bagi ibu dan calon ibu. Edukasi Kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan Posyandu dilakukan dengan cara memberi penyuluhan langsung dan pemberian leaflet atau brosur sehingga pemahaman masyarakat terhadap masalah kecukupan gizi bagi ibu hamil dan balita menjadi lebih baik. Diharapkan kegiatan ini berperan dalam mengatasi masalah stunting sehingga keinginan untuk mewujudkan masyarakat sehatm cerdas dan unggul dapat dicapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kita haturkan ke hadirat Allah atas selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas terselenggaranya kegiatan ini, diantaranya :

1. Bapak Rektor Universitas Panca Marga Probolinggo
2. Koordinator Posyandu Desa Jatiadi Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

3. TimEdukasi Kesehatan KKN Universitas Panca Marga Probolinggo, yang terdiri dari : Erni Irawati, Hanifi Maulidiya S, Ismi Suharlia, Andre Nur Muslim, Dwi Wahyu F, Alfy Hasan

DAFTAR PUSTAKA

<https://beritagar.id/artikel/berita/gentingnya-masalah-stunting-di-indonesia>

Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester 1, 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 15 tahun 2019 tentang Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Probolinggo

Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada AnakUsia di Bawah Tiga Tahun, Erna Kusumawati, Setiyowati Rahardjo, Hesti Permata Sari, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3, Februari 2015

Buku Saku Desa Dalam Penanganan Masalah Stunting, Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017

**MANGAN LINJO “KADEMANGAN LINGKUNGAN IJO”
UPAYA MENEKAN ANGKA STUNTING DENGAN BUDAYA
KONSUMSI SAYUR ORGANIK DI RW 04 RT 02 KELURAHAN KADEMANGAN
KOTA PROBOLINGGO**

¹⁾ **Veronica Sri Astuti N. dan Tim KKN Posko Kademangan**
Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos Sudarso No. 107 Pabean Dringu Kab. Probolinggo
Email: veronica@upm.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Kelurahan Kademangan tepatnya di RW 04 RT 02, masih termasuk masyarakat yang kurang peduli terhadap pola makan yang sehat. Mereka masih mengabaikan pentingnya asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi yang kurang terpenuhi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya yaitu *stunting*. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Panca Marga Probolinggo 2019 direalisasikan dengan mewujudkan program “*Mangan Linjo*”, yang merupakan singkatan dari Kademangan Lingkungan Ijo. Program “*Mangan Linjo*” bertujuan membantu masyarakat di Kelurahan Kademangan untuk membangun suatu kawasan lingkungan hijau yang berisi budidaya sayuran organik sebanyak 180 *Polybag*. Metode yang dilakukan adalah dengan melibatkan langsung masyarakat setempat selama kegiatan berlangsung, sehingga selain mendapatkan himbauan, program ini secara fisik memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan sayuran organik secara mudah dan murah. Dengan adanya program ini, masyarakat sadar akan pentingnya asupan gizi yang baik melalui penggunaan sayuran organik dan menjadikan program ini program berkelanjutan setelah merasakan manfaatnya.

Kata kunci : Kelurahan Kademangan, Pola makan, tanaman sayur organik.

ABSTRACT

Communities in Kademangan Village precisely in RW 04 RT 02, are still among those who are less concerned about healthy eating patterns. They still ignore the importance of the intake of nutrients needed by the body. Poor nutrition can lead to various health problems, one of which is stunting. Stunting is a condition of growth failure in children (body and brain growth) due to malnutrition for a long time. Thus, children are shorter than normal children their age and have a delay in thinking. Malnutrition in a long time that occurs from the fetus in the womb until the beginning of the child's life (First 1000 Days of Birth). For this reason, community service activities by Panca Marga University Probolinggo 2019 KKN students are realized by realizing the "Mangan Linjo" program, which is an abbreviation of the Ijo Kademangan Lingkungan. The "Mangan Linjo" program aims to help the community in Kademangan Village to build a green environment containing 180 organic polybags. The method used is to directly involve the local community during the activity, so that in addition to getting an appeal, this program physically facilitates the community to get organic vegetables easily and cheaply. With this program, the community is aware of the importance of good nutrition through the use of organic vegetables and makes this program a sustainable program after feeling the benefits

Keywords: Kademangan Village, Diet, organic vegetable plants

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan”.

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan

gizi dalam waktu yang lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) (Kemenkes, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umata, 2003). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Unicef, 1990). Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef Indonesia, 2013).

Di era modern ini, masyarakat sudah mulai melirik kembali gaya hidup sehat yang belakangan telah tergeser dengan adanya *fast food*. Seperti dijelaskan dalam sebuah artikel penelitian bahwa alasan terbesar konsumen membeli sayuran organik adalah karena kandungan gizi yang lebih baik dari sayuran konvensional dengan pertimbangan utama pada kualitas produk dan manfaatnya bagi kesehatan. Seperti yang kita tahu bahwa sayuran konvensional yang dibudidayakan menggunakan pestisida dan pupuk kimia biasanya meninggalkan residu, dalam sebuah artikel penelitian yang ditulis oleh Marbun pada tahun 2015 menyatakan bahwa residu paling banyak terdapat dalam sayuran adalah pada penggunaan pestisida organo fosfat, pestisida jenis ini sangat digemari oleh petani karena memiliki daya basmi yang kuat yang biasanya digunakan pada sayuran tomat dan wortel.

Masyarakat di Kelurahan Kademangan tepatnya di RW 04 RT 02, masih termasuk masyarakat yang kurang peduli terhadap pola makan yang sehat. Mereka masih mengabaikan pentingnya asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi yang kurang terpenuhi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya yaitu *stunting*. Menurut Bappeda Litbang Kota Probolinggo, kelurahan Kademangan merupakan salah satu kelurahan di mana masalah *stunting* masih dapat ditemukan pada masyarakatnya sejumlah 2 balita. Oleh karena itu Kelurahan Kademangan dijadikan salah satu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa melalui kegiatan KKN Universitas Panca Marga Probolinggo 2019.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Panca Marga

Probolinggo 2019 direalisasikan dengan mewujudkan program “*Mangan Linjo*”, yang merupakan singkatan dari Kademangan Lingkungan Ijo. Program “*Mangan Linjo*” bertujuan membantu masyarakat di Kelurahan Kademangan untuk membangun suatu kawasan lingkungan hijau yang berisi budidaya sayuran organik dan tanaman obat keluarga (toga). Selain itu, juga bertujuan membudayakan mengkonsumsi sayuran organik di lingkungan masyarakat Kelurahan Kademangan. Pada akhirnya, budaya konsumsi sayur organik ini akan meningkatkan pola makan sehat, sehingga dapat mengurangi masalah *stunting*.

Berdasarkan masalah tersebut kami tertarik untuk mengangkat judul “*Mangan Linjo* “Kademangan Lingkungan Ijo” Upaya Menekan Angka *Stunting* dengan Budaya Konsumsi Sayur Organik di RW 04 RT 02 Kelurahan Kademangan Kota Probolinggo”. Dengan adanya program ini, masyarakat diharapkan sadar akan pentingnya asupan gizi yang baik melalui penggunaan sayuran organik.

Adapun permasalahan dalam hal ini adalah “Bagaimana cara membudayakan pola makan sehat dengan mengkonsumsi sayur organik sebagai upaya peningkatan gizi agar dapat mengurangi angka *stunting* di masyarakat Kelurahan Kademangan?”. Tujuan penulisan ini adalah menginformasikan tentang pola makan sehat dan seimbang, sehingga masyarakat tergerak untuk menerapkan pola makan sehat dan seimbang di kehidupan sehari-hari dengan budidaya tanaman sayur organik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai suatu sistem, cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2001). Dengan demikian, pola makan yang sehat dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan makan secara sehat. Andi *dalam* kurniawati, putri, dkk (2011) mengemukakan pola makan sehat adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit.

Sedangkan pola makan sehat dan seimbang yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pola makan yang teratur di mana makanan yang dikonsumsi mengandung zat-zat gizi yang jumlahnya sesuai dengan asupan gizi yang dibutuhkan tubuh. Mengonsumsi pola makan yang seimbang merupakan sudah anjuran mendasar yang hakiki bagi semua orang. Dimana asupan zat gizi yang terkonsumsi menentukan aspek kesehatan nutrisi setiap individu.

Pengertian Tanaman organik yaitu suatu teknik budidaya dengan memanfaatkan apa yang ada di alam untuk menunjang pertumbuhan tanaman tanpa adanya bahan kimia baik berupa pupuk maupun pestisida. Adapun manfaat tanaman Organik adalah sebagai berikut :

1. Mengandung banyak antioksidan yang menahan radikal bebas
2. Mengandung vitamin lebih banyak dari sayuran non organik
3. Mengandung sam asilat yang berfungsi sebagai imun
4. Menurunkan resiko kanker
5. Meningkatkan asupan nutrisi

METODE

Kegiatan diawali dengan membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Dalam kegiatan ini, penanggung jawab program terdiri dari 6 orang yaitu Rini Irmawati, Rifka Izar Pramasella, Tety Melia, Siti Hanifah, Abdul Muklis, dan Ajumain.

Selanjutnya menentukan sasaran. Pemilihan lokasi kawasan *Mangan Linjo* didiskusikan bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat. Dan diputuskan untuk dibuat di pekarangan rumah ibu kader POSYANDU Kota Probolinggo. Pembangunan kawasan *Mangan Linjo* dimulai pada hari Senin tanggal 11 Agustus sampai Sabtu tanggal 17 Agustus. Penanaman dilaksanakan dengan melibatkan langsung warga sekitar dan tim kkn posko kademangan sehingga masyarakat langsung mendapat bimbingan manfaat budidaya tanaman organik dan perannya dalam mencegah. Tidak hanya himbauan, Program ini secara fisik menyiapkan fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan sayuran organik secara murah. Fasilitas tersebut diwujudkan dengan membuat sebuah kawasan untuk budidaya sayuran organik sebanyak 180 *Polybag*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampung hijau dengan judul “Mangan Linjo (Kademangan Lingkungan Ijo)” dilakukan dengan membuat kawasan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman organik. Program ini berlokasi di RW 04 RT 02 Kelurahan Kademangan kota Probolinggo. Luas lahan yang digunakan untuk membuat kawasan ini yaitu 6 x 4 meter, lokasi yang digunakan merupakan lahan kosong (pekarangan) milik warga setempat.



Gambar 1: Lokasi Mangan Linjo

Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dengan sebuah bangunan. Jika bangunan tersebut rumah, maka disebut pekarangan rumah. Pekarangan dapat berada di depan, belakang atau samping sebuah bangunan, tergantung seberapa luas sisa tanah yang tersedia setelah dipakai untuk bangunan utamanya. Budidaya sayuran di pekarangan bukan merupakan hal baru. Praktek pemanfaatan demikian sudah lama dilakukan terutama di pedesaan. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan tersebut semakin ditinggalkan, dan banyak pekarangan di pedesaan justru tidak dimanfaatkan, dibiarkan telantar dan gersang. Oleh sebab itu kami berinisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong tersebut sebagai kawasan hijau yang membudidayakan sayuran organik.

Adapun sayuran organik yang kami budidayakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Tanaman

TANAMAN	JUMLAH
Bayam merah	10 tanaman
Sawi	150 tanaman
Seledri	10 tanaman
Daun bawang	4 tanaman
Lengkuas	3 tanaman
Kencur	3 tanaman
Total	180 tanaman



Gambar 2: Jenis tanaman

Sayuran organik selain di kebun dapat juga ditanam di pot dan *polybag* atau wadah lainnya. Cara ini sangat cocok dilakukan untuk skala rumah tangga di pekarangan sempit. Selain untuk dikonsumsi sendiri, hasil sayuran organik ini dapat dijual dalam bentuk sayurannya saja atau dijual bersama pot atau *polybagnya*. Penampilan seperti ini menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Beberapa keuntungan menanam sayuran organik dalam *polybag*, yaitu :

- a) Dapat dilakukan dalam skala kecil atau rumah tangga,
- b) Mudah pemeliharaannya,
- c) Penanganan hama dan penyakit lebih mudah, dan
- d) Hemat dalam pemakaian pupuk (tidak terbuang percuma).

Siapkan pot dan *polybag* atau wadah lainnya seperti ember plastik atau kaleng bekas. Lubangi bagian kiri, kanan dan bawah 4-5 buah untuk mengalirkan kelebihan air. Dengan demikian sayuran tidak akan tergenang. Apabila menggunakan *polibag*, sebaiknya *polibag* dapat berdiri dengan kokoh dan tidak mudah roboh. Media tanam yang digunakan berupa campuran dan pupuk kandang atau kompos dengan perbandingan 1 : 1, 1:2 atau 1:3 tergantung pada kesuburan atau berat ringannya tanah.

Kondisi lingkungan sebelum adanya program ini, masyarakat kurang peduli dengan lingkungannya terbukti mereka tidak memiliki keinginan untuk menanam tanaman sayur organik dan toga. Mereka lebih memilih membeli daripada membudidayakan sendiri tanaman organik yang sudah pasti kualitas gizinya lebih terjamin. Setelah adanya kegiatan *Mangan Linjo* (Kademangan Lingkungan Ijo) Warga sekitar kawasan RW 04 RT 02 menanggapi secara positif, hal ini tampak dari warga sekitar menjadi lebih peduli terhadap program *Mangan Linjo* tersebut.



Gambar 3: Ibu Kader Posyandu RW 04

KESIMPULAN

Program *Mangan Linjo* (Kademangan Lingkungan Ijo) dilaksanakan selama 1 minggu menghasilkan 180 tanaman yang ditanam dalam *polybag*. Tanaman yang berhasil ditanam diantaranya 10 *polybag* tanaman bayam merah, 150 *polybag* tanaman sawi, 10 *polybag* tanaman seledri, 4 *polybag* tanaman daun bawang, 3 lengkuas *polybag* tanaman, dan 3 *polybag* tanaman kencur. Penyelenggaraan program *Mangan Linjo* (Kademangan Lingkungan Ijo) dilaksanakan di RW 04, RT 02, Kelurahan Kademangan, Probolinggo diikuti oleh warga sekitar dengan harapan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan sehat untuk mencegah *stunting*. Warga sekitar kawasan RW 04 RT 02 sendiri berkeinginan untuk melanjutkan program *Mangan Linjo* tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada:

1. Universitas Panca Marga Probolinggo melalui LPPM yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian.
2. Kepala Kelurahan Kademangan Kota Probolinggo beserta jajarannya

DARTAR PUSTAKA

Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka.

Kemenkes, 2018 Diakses: <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html> . tanggal 29 Agustus 2019

Kurniawati, dkk.2011 <https://kevinmurasaki.wordpress.com/2011/12/04/karya-tulis-ilmiah-pengaruh-pola->

makan-sehat-dan-seimbang-bagi-
kesehatan-mahasiswa-jurusan-gizi-
politeknik-kementerian-kesehatan-jakarta-
ii/. Tanggal 29 Agustus 2019

Unicef, 1990. Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries. New York. Unicef, 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Diakses: www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.pdf tanggal 29 Agustus 2019

Unicef Indonesia, 2013. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2012. Dikses: www.unicef.org tanggal 29 Agustus 2019.

**PENERAPAN SISTEM AKUAPONIK (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER)
UNTUK PEMENUHAN GIZI DALAM MENCEGAH STUNTING
DI DESA GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

Dyah Ayu Perwitasari¹, Tatik Amani² dan Tim KKN Desa Gending³

1,2,3) Prodi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu Probolinggo Jawa Timur
Email: dyahayu@upm.ac.id

ABSTRAK

Desa Gending merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, terdiri dari 4 Dusun, 4 RW, 13 RT. Wilayah RT 09 Dusun Buyut merupakan salah satu daerah yang berada di desa Gending, Kecamatan Gending. Mayoritas penduduk RT 9 memiliki mata pencaharian sebagai peternak. Daerah Dusun Buyut pernah menjadi pusat budidaya ikan lele di Desa Gending, namun saat ini mulai ditinggalkan karena keberadaan pakan yang sedikit. Penerapan budikdamber sebagai pengembangan dari sistem akuaponik diharapkan mampu menumbuhkan minat masyarakat kembali dalam melakukan budidaya ikan dan sayuran dalam satu tempat, sehingga hasil panen yang didapat pun berlimpah serta mencukupi kebutuhan gizi yang berasal dari ikan dan sayuran. Salah satu upaya untuk mengembangkan kembali potensi lokal berupa budidaya ikan lele, perlu dilakukan sebuah tindakan berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang hidroponik dan budikdamber yang diikuti oleh para ibu rumah tangga RT 9 dengan tujuan agar dapat mengisi waktu luang serta mengembangkan kemampuan budidaya ikan lele yang dulu pernah memelihara, selain itu juga sebagai bentuk pemanfaatan pekarangan rumah atau lahan sempit menjadi efisien dan menguntungkan. Praktik dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi mengenai budikdamber yang didampingi oleh dosen dan tim mahasiswa, serta menyerahkan rakitan budikdamber beserta sayuran dan ikan kepada salah satu warga sebagai percontohan. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) serta adanya peningkatan kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah melalui budidaya sayuran dan ikan dalam satu tempat.

Kata kunci: Gending, Akuaponik, Budikdamber, Gizi, *Stunting*

ABSTRACT

Gending Village is a village located in Gending District, Probolinggo Regency, consisting of 4 Hamlets, 4 RWs, 13 RT. RT 09 area. Buyut Hamlet is one of the areas in the village of Gending, Gending District. The majority of RT 9 residents have livelihoods as farmers. The area of Buyut Hamlet was once a center for catfish farming in the village of Gending, but is now beginning to be abandoned because of the existence of a small amount of feed. The adoption of the budikdamber as the development of the aquaponics system is expected to be able to foster community interest in conducting fish and vegetable cultivation in one place, so that the yields obtained are also abundant and meet the nutritional needs derived from fish and vegetables. One effort to redevelop the local potential in the form of catfish farming, needs to be done an action in the form of socialization. The socialization was carried out by conveying material about hydroponics and buddhambers, which was followed by housewives of RT 9 with the aim to be able to fill spare time and develop the ability of catfish culture that had previously been nurturing, but also as a form of utilization of house yards or narrow land to be efficient and profitable. The practice was carried out by demonstrating the buddhamber accompanied by lecturers and student teams, and handing over the assemblies of the buddambers along with vegetables and fish to one of the residents as a pilot. The results obtained from this program are an increase in knowledge and skills of partners about fish farming in a bucket (Budikdamber) as well as an increase in family food independence by utilizing home yards through the cultivation of vegetables and fish in one place.

Keywords: *Gending, Aquaponics, Budikdamber, Nutrition, Stunting*

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal disebabkan dampak dari kekurangan gizi secara

kumulatif dan terus menerus. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting yaitu rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, pola asuh yang kurang baik, terutama pada praktek pemberian makan bayi dan anak, serta rendahnya

akses dan pelayanan terhadap kesehatan. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Probolinggo tahun 2018 cenderung turun dibandingkan tahun 2013. Secara nasional, angka *stunting* tahun 2013 mencapai 37% dan turun tahun 2018 menjadi 30%. Sementara di tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2013 mencapai 35% dan turun pada tahun 2018 menjadi 32%. Sedangkan di Kabupaten Probolinggo tahun 2013 mencapai 49,9% dan turun sebesar 9,5% pada tahun 2018 menjadi 39,9% (Anang Budi Yoelijanto dalam Hendra, 2019). Oleh sebab itu, perlunya pencegahan yang dilakukan agar masalah *stunting* tidak mengalami peningkatan, salah satunya adalah penanganannya dalam perbaikan gizi keluarga.

Tercatat bahwa dari 18 lokasi fokus penanganan *stunting*, desa yang menjadi penanganan *stunting* di Kecamatan Gending adalah Desa Bulang dan Desa Klaseman. Walaupun Desa Gending bukan merupakan salah satu dari lokasi fokus *stunting*, namun perlu adanya pencegahan untuk menekan angka *stunting* di Probolinggo yang cenderung tinggi.

Desa Gending merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, terdiri dari 4 Dusun, 4 RW, 13 RT. Desa Gending memiliki luas wilayah 445,820 Ha. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.376 orang yang terdiri dari: Laki-laki 2.148 orang, perempuan 2.228 orang dan kepala keluarga sebanyak 1.363. Wilayah RT 09 Dusun Buyut merupakan salah satu daerah yang berada di desa Gending, Kecamatan Gending. Mayoritas penduduk RT 9 memiliki mata pencaharian sebagai peternak seperti kambing, ikan lele, sapi. Komoditas utama dari hasil pertanian di daerah ini adalah padi, bawang.

Salah satu komoditas perikanan yang pernah menjadi unggulan dari Dusun Buyut adalah budidaya ikan lele. Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Anwar selaku penduduk di wilayah dusun Buyut, setiap rumah di wilayah dusun buyut memiliki kolam ikan lele. Namun, akibat dari perubahan cuaca yang ekstrim menyebabkan masyarakat tidak lagi melakukan aktivitas budidaya ikan lele.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis melaksanakan program penerapan sistem akuaponik (budidaya ikan dalam ember) untuk mengembangkan kembali potensi lokal yaitu budidaya ikan lele setiap rumah karena masyarakat RT 9 pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dalam budidaya ikan lele. Selain itu efek jangka panjangnya mampu memenuhi kebutuhan gizi dalam pencegahan *stunting* di Desa Gending. Sistem ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi, baik anak-anak maupun ibu hamil dan menyusui dengan mencukupi kebutuhan protein yang berasal dari ikan serta

vitamin dan mineral yang berasal dari sayuran dalam satu tempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursandi (2018) bahwa budidaya ikan dalam ember "budikdamber" menjadi solusi potensial bagi budidaya perikanan di lahan yang sempit dengan penggunaan air yang lebih hemat, mudah dilakukan masyarakat di rumah masing-masing dengan modal yang relatif kecil serta akhirnya mampu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat.

Program pengabdian masyarakat yang diberikan juga bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan budikdamber yang merupakan suatu inovasi dari sistem akuaponik. Selain itu, melalui sistem akuaponik (budikdamber) bertujuan agar menumbuhkan kembali minat masyarakat dalam melakukan budidaya ikan, terutama budidaya ikan lele yang dilengkapi dengan budidaya tanaman, sehingga dapat menghasilkan sayuran dan ikan dalam satu tempat. Sasaran utama program ini ada pada para ibu rumah tangga RT 9 agar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan menguntungkan, budikdamber juga menjadi solusi dalam memanfaatkan pekarangan rumah dan lahan yang sempit agar menjadi lebih efisien.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai budidaya ikan di dalam ember, alat dan bahan yang digunakan berupa stang, kawat, gelas plastik, paku, korek api atau solder, benih kangkung, air, bibit ikan lele, arang, dan pakan ikan. Materi budikdamber disampaikan oleh dosen Pertanian Universitas Panca Marga, ibu Aprilia Hartanti, SP., MP. bersama mahasiswa KKN Desa Gending.

Pelatihan dilakukan dengan melakukan praktik berupa pembuatan rakitan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang didampingi oleh mahasiswa KKN Gending. Cara kerja praktik budikdamber meliputi : 1. Menyediakan gelas plastik sebagai tempat bibit kangkung sebanyak 10-15 buah; 2. Melubangi bagian bawah gelas plastik dengan solder atau paku yang dipanaskan; 3. Memasukkan bibit kangkung ke dalam gelas yang sudah dilubangi, kemudian menutup bagian akar dengan arang sebanyak 50-80% dari ukuran gelas; 4. Memotong kawat sepanjang 12cm sebagai pengait gelas pada ember; 5. Mengisi ember dengan air sebanyak \pm 48 liter; 6. Memasukkan bibit lele sebanyak 10-30 ekor; 7. Merangkai gelas yang berisi bibit kangkung pada sisi ember, memposisikan bagian bawah gelas pada permukaan air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai

potensi lokal yang perlu dikembangkan. Proses observasi dilakukan dengan melakukan proses wawancara dengan Kepala Desa Gending beserta perangkatnya sekaligus mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Setelah memperoleh izin, kemudian dilakukan penentuan lokasi sesuai rekomendasi dari ibu Kepala Desa.

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan instalasi budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Persiapan lain yang dibutuhkan adalah materi sosialisasi, alat untuk menyampaikan materi sosialisasi serta absensi peserta. Pembuatan instalasi budikdamber dilakukan sebagai demonstrasi atau percontohan bagi masyarakat agar mengetahui bagaimana bentuk daripada budikdamber.

Kegiatan sosialisasi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dilaksanakan di rumah ketua RT 09 Dusun Buyut, Desa Gending, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang menjadi mitra adalah para ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah RT 09 Dusun Buyut.

Sebelum penyampaian materi mengenai budikdamber, tim mahasiswa menjelaskan tentang hidroponik sederhana. Hal ini didasari bahwa budikdamber yang merupakan inovasi dari sistem akuaponik termasuk ruang lingkup dari hidroponik, yaitu menanam tanpa media tanah. Tim mahasiswa menjelaskan tentang pengertian hidroponik, media dan nutrisi yang digunakan, cara melakukan persemaian, dan macam-macam sistem hidroponik. Tim mahasiswa juga menyampaikan bahwa hasil panen tanaman hidroponik lebih mahal daripada tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Tim mahasiswa juga menunjukkan percontohan hidroponik sistem wick dan nutrisi hidroponik.

Masyarakat terlihat antusias dengan penyampaian mengenai hidroponik sederhana terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah tentang cara memberikan nutrisi pada tanaman, kebutuhan air dalam satu wadah, serta cara perawatannya.



Gambar 1 Mahasiswa Menjelaskan Tentang Hidroponik

Penyampaian materi oleh dosen Pertanian universitas Panca Marga, ibu Aprilia Hartanti, SP., Mp. menjelaskan mengenai pengertian budidaya ikan di dalam ember, penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat instalasi budikdamber, cara penanaman tanaman di dalam gelas plastik dan umur penebaran lele yang tepat. Beberapa sayuran yang dapat dibudidayakan dalam budikdamber adalah kangkung, sawi, tomat. Sementara untuk ikan yang dapat dibudidayakan adalah ikan nila dan lele.

Materi lain yang dibahas adalah cara perawatan tanaman dan ikan lele yang tepat termasuk waktu dan cara pergantian air di ember yang baik dan benar, serta waktu pemanenan daripada tanaman dan ikan. Selain itu, juga dijelaskan manfaat budikdamber sebagai "kulkas hidup" yaitu dapat memenuhi kebutuhan protein yang terkandung dalam ikan dan sayuran organik yang berada di atas permukaan air di dalam ember. Keberadaan budikdamber sebagai salah satu cara dalam pemenuhan gizi diharapkan menjadi solusi dalam mencegah *stunting* yang dapat menghambat pertumbuhan anak. Perbaikan gizi dapat dilakukan baik pada ibu hamil dan menyusui maupun balita dalam 1000 hari pertama kehidupan.



Gambar 2 Dosen Menyampaikan Materi Tentang Budikdamber

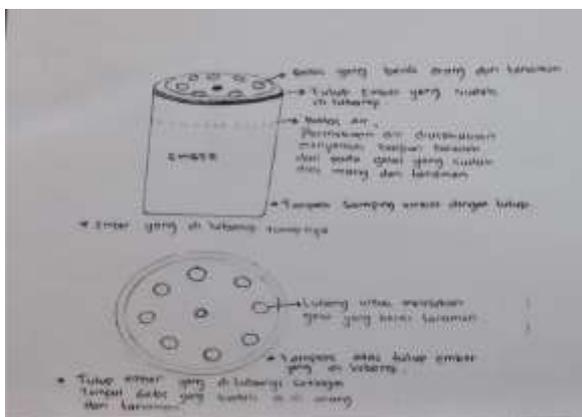
Pelatihan dilakukan setelah penyampaian materi telah disampaikan melalui demonstrasi. Demonstrasi pembuatan alat budikdamber akan menjawab bahwa perakitan alat ini sangat mudah dilakukan oleh siapa saja. Selanjutnya, masing-masing peserta berkesempatan untuk mencoba pembuatan alat budikdamber agar peserta memahami cara perakitan alat budikdamber yang baik dan benar. Perakitan tersebut meliputi peletakan gelas plastik yang menjadi tempat budidaya tanaman pada ember menggunakan kawat berukuran ± 12 cm, memasukkan media tanam pada gelas plastik, penanaman benih di dalam gelas plastik.



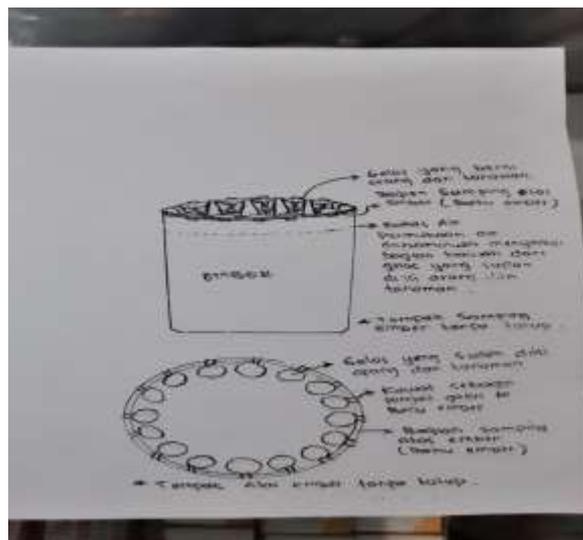
Gambar 3 Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember

Terdapat 2 versi dalam peletakan pot media tanam, yaitu dengan memanfaatkan tutup ember yang dilubangi dan menyambungkan gelas plastik sebagai pot media tanam menggunakan kawat. Kelebihan daripada masing-masing versi rakitan budikdamber adalah penggunaan lebih ekonomis jika menggunakan tutup ember namun populasi gelas plastik sebagai pot media tanam hanya berjumlah 8 lubang. Sementara itu untuk versi yang menggunakan lain kapasitas pot media berjumlah 10-12 pot/ember.

Selain pelatihan tentang budikdamber, masyarakat juga berkesempatan mendapatkan pelatihan tentang hidroponik sederhana, yaitu budidaya kangkung di dalam baskom. Alat seperti baskom diperoleh dari masyarakat sementara benih kangkung berasal dari tim mahasiswa. Peserta pelatihan sangat antusias karena budidaya kangkung tergolong murah dan mudah diterapkan. Produk yang dibuat objek pelatihan kepada masyarakat selanjutnya diberikan kepada salah satu warga sebagai percontohan yang bertujuan untuk menarik masyarakat lain yang berada di Desa Gending mencoba budidaya ikan dan sayur dalam satu ember serta budidaya kangkung di dalam baskom.



Gambar 4 Model Rancangan Budikdamber Menggunakan Tutup Ember



Gambar 5 Model Rancangan Budikdamber Tanpa Tutup Ember



Gambar 6 Hasil Rakitan Budikdamber dengan Menggunakan Tutup Ember dan Tidak Menggunakan Tutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan monitoring atau pengawasan terhadap budidaya kangkung di dalam baskom dan budidaya ikan dalam ember yang telah diberikan kepada masyarakat. Terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti tanaman yang mengalami etiolasi (pertumbuhan tinggi tanaman tanpa penambahan jumlah daun), baik pada budidaya kangkung di dalam baskom maupun tanaman yang berada di dalam ember budidaya lele sebagai akibat dari kurangnya sinar matahari. Sehingga, tanaman dipindahkan di bawah sinar matahari Namun, ikan yang dibudidayakan tumbuh dengan baik karena masyarakat memberi makan setiap hari menggunakan pakan ikan yang sesuai. Kegiatan monitoring tidak dilakukan hingga sayuran dan ikan panen karena keterbatasan waktu.

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan, adanya keinginan masyarakat untuk melanjutkan program budikdamber. Hal ini terbukti dengan keinginan masyarakat untuk merakit sendiri

tentang budidaya ikan dalam ember sebagai percontohan. Beberapa masyarakat yang telah mengikuti program pengabdian masyarakat ini juga menyebarkan kepada masyarakat yang belum mengikuti kegiatan. Sebagai keberlanjutan program, masyarakat juga menginginkan bantuan dari pemerintah desa agar program pengabdian masyarakat terus berjalan, walaupun sifatnya masih dalam bentuk perencanaan.



Gambar 7 Kegiatan Monitoring di Salah Satu Rumah Warga

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan sistem akuaponik (budikdamber) untuk mencegah masalah stunting dapat memberikan pengetahuan tentang budikdamber sebagai pemenuhan gizi dalam mencegah masalah stunting. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) serta adanya peningkatan kemandirian pangan keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah melalui budidaya sayuran dan ikan dalam satu tempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Marga atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan program pengabdian masyarakat melalui agenda Kuliah Kerja Nyata tahun akademik 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra. 2019. *Stunting Merupakan Kegagalan Seseorang Untuk Tumbuh Dan Berkembang*. Diakses pada <https://probolinggokab.go.id/v4/stunting-merupakan-kegagalan-seseorang-untuk-tumbuh-dan-berkembang/> tanggal 5 September 2019

- Nursandi. 2018. *Budidaya Ikan dalam Ember "Budikdamber" dengan Akuaponik di Lahan Sempit*. Diunduh pada <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/download/1150/778> tanggal 4 September 2019
- Tustiyan dan Sinaga. 2018. *Sosialisasi Sistem Vertiminaponik di Desa Cidatar, Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut*. Diunduh pada <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1945> tanggal 4 September 2019
- Anwar. 2019. *Budidaya Ikan Lele di Desa gending. Hasil Wawancara Pribadi: 13 Agustus 2019*. Desa Gending.

**UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
DAN PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH SEHAT DI PAUD TUNASMULYA
DESA PABEAN KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO**

Flavia Aurelia Hidajat¹⁾ dan Tim KKN Desa Pabean 2019²⁾

1,2) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: flaviadorothea@gmail.com

ABSTRAK

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Asupan zat gizi yang tidak seimbang adalah salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap *stunting*. Dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pembiasaan pola hidup bersih sehat, diharapkan akan mencegah *stunting* bagi anak-anak. Tujuan dari artikel ini adalah sebagai upaya pencegahan *stunting* melalui pemberian makanan tambahan dan senam sehat pagi kepada anak-anak Paud Tunas Mulya sertasosialisasi pola hidup bersih sehat kepada orang tua. Dari program yang kami terapkan di Paud Tunas Mulya dapat diperoleh hasil berupa kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya pemberian makanan bergizi dan pentingnya pola hidup bersih sehat bagi anak.

Kata kunci : Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, PHBS, dan Paud Tunas Mulya Desa Pabean

ABSTRACT

Stunting or short is a problem that grows in children under five who are malnourished more than the first 1,000 days of life. Unbalanced nutrient intake is one factor that is recognized directly for stunting. By meeting the nutritional needs of children and habituating healthy lifestyles, is expected to prevent stunting for children. Tunas Mulya and the promotion of a healthy lifestyle for parents. From the program that we have implemented in Paud Tunas Mulya, we can get the results from the awareness of teachers and parents that they will need nutritious food assistance and a healthy lifestyle for children.

Keywords: Stunting, Provision of Supplementary Food, PHBS, and Paud Tunas Mulya Customs Village

Dikirim : 23September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan secara pada tahun 2016, sebanyak 22,9% atau 154,8 juta anak-anak balita stunting. Oleh sebab itu, negara hadi r untuk masyarakat dalam menurunkan stunting melalui suplementasi gizi makro dan mikro.

“*Stunting* atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan), akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya” (Ramayulis, 2018:9).

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. Balita dikatakan pendek jika nilai *z-score*-nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau (TB/U) kurang dari -2SD/ *standart deviasi* dan kurang dari -3SD (*severely stunted*). Balita *stunted* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal,

menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan di masa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas.

Pada akhirnya, secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Peluang intervensi kunci yang terhenti efektif diantaranya adalah intervensi yang terkait praktik-praktik pemberian makanan anak dan pemegang gizi ibu.

“Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa hanya 22,8% dari anak usia 0-6 bulan yang menyusui eksklusif dan hanya 36,6% anak usia 7-23 bulan yang menerima makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai dengan praktik-praktik yang direkomendasikan tentang

pengaturan waktu, frekuensi dan kualitas” (Ramayulis, 2018:10).

MPASI diberikan atau mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan berkembang sistem imunologis anak terhadap makanan dan minuman. Oleh karena itu, masyarakat dan petugas kesehatan perlu memahami pentingnya ASI eksklusif dan praktik-praktik pemberian makanan bayi dan anak yang tepat, serta memberikan dukungan kepada para ibu.

Kurangnya pengetahuan para ibu akan bahaya stunting menyebabkan jumlah anak penderita stunting setiap tahunnya mengalami peningkatan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Nusa Tenggara Timur yang mencapai 40,3 % angka tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya dan juga diatas prevalensi stunting nasional sebesar 33,7 %. Angka stunting di Jawa Timur sendiri mencapai 26,6 %, angka tersebut masih dikatakan lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, namun masalah stunting tetap menjadi suatu hal yang perlu dikhawatirkan. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka stunting tinggi adalah Kabupaten Probolinggo dimana angka stunting mencapai 39,9 % di tahun 2018, angka ini melebihi prevalensi stunting nasional. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah Kabupaten Probolinggo mengambil suatu langkah guna melakukan pencegahan yaitu dengan menerapkan kebijakan yang dilakukan oleh Ibu Bupati Probolinggo dan komitmen semua pihak untuk bersama-sama dalam percepatan penanggulangan dan pencegahan stunting di Kabupaten Probolinggo.

Salah satu daerah di Kabupaten Probolinggo yang juga ikut serta dalam kebijakan tersebut adalah Desa Pabean. Desa Pabean menerapkan pencegahan stunting melalui program posyandu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi setiap bulannya dengan menu yang berbeda-beda, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat rata-rata belum mengkonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) baik dari anak-anak hingga orang tua. Berdasarkan hasil observasi di Paud Tunas Mulya, orang tua hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, namun mereka belum memikirkan pentingnya masalah gizi dan pola hidup bersih sehat bagi anak.

Dokter spesialis gizi klinik dr Diana F. Suganda, Mkes, SpGK mengatakan “Saat masa pertumbuhan, anak membutuhkan berbagai jenis zat

gizi mulai dari makronutrien dan mikronutrien” (Tribun Kesehatan, 2017).

Makronutrien mencakup karbohidrat, protein dan lemak, sedangkan mikronutrien mencakup berbagai vitamin dan mineral di berbagai jenis pangan. Berbagai jenis zat gizi ini perlu dicerna dan diserap dengan sempurna oleh saluran pencernaan anak agar semua manfaat dari gizi tersebut dapat tersebar ke organ-organ tubuh yang diperlukan. Makanan dan minuman yang dipilih untuk anak sebaiknya mengandung gizi dalam keadaan alami, yang artinya kandungan gizi terjaga dan tidak rusak, untuk itu orang tua perlu melakukan proses penyiapannya dengan baik dan benar.

Selain makanan yang mengandung gizi alami, orang tua juga perlu memperhatikan informasi nilai gizi yang ada pada makanan dan minuman kemasan yang dikonsumsi anak. Dalam hal ini, makanan merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab stunting pada anak. Berdasarkan kondisi ini, peneliti melakukan gerakan pemberian makanan sehat. Gerakan pemberian makanan sehat merupakan intervensi untuk pembiasaan makanan sehat dan pembiasaan hidup sehat sebagai penerapan layanan holistic intergratif di Paud Tunas Mulya yang diselenggarakan dalam bentuk program. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah penerapan program pemberian makanan sehat dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran dari pihak orang tua dan pihak guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi stunting.

METODE

Metode yang digunakan sebagai upaya pencegahan stunting di Paud Tunas Mulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

1. Pemberian Makanan Tambahan

Program utama yang kami terapkan pada Paud Tunas Mulya yaitu Pemberian Makanan Tambahan. Sasaran dari program tersebut merupakan anak-anak Paud Tunas Mulya. Pemberian Makanan Tambahan yang kami berikan berlaku selama 3 minggu yang mana kami melakukan pemberian makanan tambahan yang berbeda setiap pertemuan, antara lain :

- a. Pada pertemuan pertama kami memberikan makanan tambahan berupa biskuit (biskuat) dan melakukan senam sehat pagi.
- b. Pada pertemuan kedua kami memberikan makanan tambahan berupa susu UHT (realgood) dan melakukan senam sehat pagi.
- c. Pada pertemuan ketiga kami melakukan kegiatan senam sehat pagi

- dan lomba peringatan HUT NKRI yang ke-74.
- d. Pada pertemuan keempat kami memberikan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan melakukan senam sehat pagi.
 - e. Pada pertemuan keenam kami memberikan makanan tambahan berupa susu (yakult) dan melakukan senam sehat pagi
2. Pola Hidup Bersih Sehat

Program kedua yang kami laksanakan sebagai upaya pencegahan stunting yaitu pola hidup bersih sehat melalui sosialisasi kepada ibu guru dan wali murid.

 - a. Pada pertemuan kelima kami melakukan sosialisasi terhadap guru dan orang tua mengenai pola hidup bersih sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan judul Upaya pencegahan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Pola Hidup Bersih sehat di Paud Tunas Mulya Desa Pabean Kecamatan dringu Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil:

1. **Analisis kepedulian pemberian makanan bergizi dan Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak**
 - a. Kepedulian pemerintah akan pentingnya makanan bergizi bagi anak

Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit. Selain adanya imunisasi pada posyandu balita pada setiap bulannya juga akan menerima makanan tambahan berupa biskuit, sedangkan untuk anak-anak kader posyandu memberikan makanan tambahan yang bergizi dengan kandungan yang dibutuhkan anak.
 - b. Kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak

Kepedulian orang tua akan pentingnya gizi anak masih dikatakan minim, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dimana kebanyakan orang tua cenderung lebih memilih untuk memberikan makanan cepat saji bagi anak, dimana makanan cepat saji cenderung memiliki kadar kalori yang tinggi namun rendah akan nutrisi. Selain itu orang tua cenderung lebih memikirkan rasa suatu makanan,

- dimana untuk mengunggulkan suatu masakan dibutuhkan penyedap. Orang tua juga kurang memperhatikan pentingnya kebersihan bagi anak, dimana orang tua tidak memberikan perhatian lebih pada anak akan pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Jika diperhatikan hal ini dapat memicu seorang anak rentan terkena penyakit salah satunya stunting.
- c. Kepedulian guru akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat anak

Pentingnya makanan bergizi bagi anak cenderung minim, hal ini terlihat ketika para guru ikut serta dalam memberikan makanan cepat saji kepada anak, salah satunya bakso. Bakso merupakan salah satu makanan yang hampir digemari oleh seluruh orang, akan tetapi bakso mengandung banyak lemak jenuh serta MSG. Lemak jenuh dan MSG ini dapat menjadi salah satu penyebab penyakit pada anak.

2. Upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh KKN Desa Pabean sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Paud Tunas Mulya

Sebagai upaya pencegahan stunting di Paud Tunas Mulya dengan mempertimbangkan minimnya kepedulian orang tua dan guru serta bahaya stunting bagi anak, kami membuat suatu program sebagai bentuk pencegahan stunting di Paud Tunas Mulya dalam bentuk Pemberian Makanan Tambahan setiap hari senin dan hari jumat dalam jangka waktu 3 minggu yang terdiri dari :

Program kedua yang kami adakan sebagai upaya pencegahan stunting yaitu pola hidup bersih sehat dalam bentuk sosialisasi kepada ibu guru dan wali murid, yang kami laksanakan minggu ketiga atau pada pertemuan kelima.

- a. Minggu pertama
 - Tanggal 9 Agustus 2019

Pada minggu pertama sebagai pembuka kegiatan kami melakukan senam sehat pagi yang diikuti Tim KKN Desa Pabean, anak-anak Paud Tunas Mulya dan ibu guru. Kegiatan selanjutnya kami memberikan makanan tambahan berupa biskuit (biskuat). Biskuat merupakan salah satu jenis biskuit yang memiliki kandungan vitamin dan mineral.

Dalam 5 keping biskuit terdiri dari energi, lemak, protein dan karbohidrat. Protein memiliki manfaat bagi pertumbuhan anak.

b. Minggu ke dua

- Tanggal 12 Agustus 2019

Pada pertemuan ke dua sebagai pembuka kegiatan kami kembali melakukan kegiatan senam sehat pagi yang diikuti Tim KKN Desa Pabean, anak-anak Paud Tunas Mulya dan ibu guru. Kegiatan selanjutnya diisi dengan lomba peringatan HUT NKRI yang ke-74 yang meliputi, lomba memindahkan bola dari wadah satu ke wadah ke-dua dan lomba kelereng, sebagai kegiatan penutup kami memberikan makanan tambahan berupa susu UHT atau ultra high temperature. Susu UHT yang kami berikan adalah salah satu produk Indonesia yaitu realgood. Realgood mengandung energi total sebanyak 220 kkal dan protein sebanyak 3 gr yang baik bagi pertumbuhan.

- Tanggal 14 Agustus 2019

Pada pertemuan ketiga sebagai pembuka kegiatan di pagi hari kami melakukan kegiatan senam sehat pagi yang diikuti oleh Tim KKN Desa Pabean, anak-anak Paud Tunas Mulya, ibu guru dan wali murid. Kegiatan selanjutnya kami isi dengan lomba memindahkan air kedalam botol melalui spons, lomba ini tidak hanya mengikut sertakan anak-anak Paud Tunas Mulya tetapi juga mengikut sertakan perwakilan KKN Desa Pabean, ibu guru dan wali murid sebagai peserta lomba.

- Tanggal 16 Agustus 2019

Pada pertemuan keempat kegiatan pembuka di pagi hari diisi dengan senam sehat yang diikuti oleh Tim KKN Desa Pabean, anak-anak Paud Tunas Mulya, ibu guru dan wali murid. Kegiatan selanjutnya kami isi dengan lomba melukis yang diikuti oleh anak-anak Paud Tunas Mulya dan beberapa perwakilan KKN Desa Pabean. Kemudian ibu guru mengumumkan pemenang lomba kelereng, memindahkan bola, memindahkan air dan

mewarnai. Sebagai penutup kegiatan ibu guru memberikan anak-anak Paud Tunas Mulya beserta Tim KKN Desa Pabean salad buah. Sedangkan dari kami sendiri memberikan makan tambahan berupa bubur kacang hijau. Bubur kacang hijau mengandung 14 gram protein yang baik bagi pertumbuhan.

c. Minggu ketiga

- Tanggal 23 Agustus 2019

Pada pertemuan ke lima kegiatan pembuka diisi senam sehat pagi dengan Tim KKN Desa Pabean, anak-anak Paud Tunas Mulya, ibu guru dan wali murid. Selanjutnya diisi dengan pemberian makanan tambahan berupa yakult. Dimana yakult *Lactobacillus casei shirota strain* dalam jumlah yang sangat banyak yang dapat menjaga meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menyehatkan usus.

Program kedua yang kami adakan sebagai upaya pencegahan stunting yaitu pola hidup bersih sehat dalam bentuk sosialisasi kepada ibu guru dan wali murid, yang kami laksanakan minggu ketiga atau pada pertemuan kelima.

a. Tanggal 21 Agustus 2019

Sebagai upaya pencegahan stunting terhadap anak-anak, kami melakukan sosialisasi yang bertemakan perilaku pola hidup bersih dan sehat kepada guru dan wali murid.



Gambar 1 Kegiatan senam sehat pagi di Paud Tunas Mulya



Gambar 2 Pemberian makanan bergizi berupa salad buah dari guru Paud Tunas Mulya

KESIMPULAN

Dari program yang kami terapkan di Paud Tunas Mulya dapat diperoleh hasil berupa kesadaran guru akan pentingnya pemberian makanan bergizi bagi anak berupa pemberian salad buah di pertemuan keempat yang terdiri dari buah semangka, buah melon, buah anggur, buah kelengkeng, dan buah pepaya serta kesadaran orang tua akan perilaku pola hidup bersih sehat bagi anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan artikel ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Panca Marga Probolinggo atas partisipasinya sehingga artikel Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di Paud Tunas Mulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis, Rita. 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta Timur : Penebar Swadaya Grup
- Trisianto, Hendra. 2019. *Stunting merupakan kegagalan untuk tumbuh dan berkembang*. <https://probolinggokab.go.id/v4/stunting-merupakan-kegagalan-seseorang-untuk-tumbuh-dan-berkembang/>. Kabupaten Probolinggo. Diakses tanggal 26 Agustus 2019
- Sutriyanto, Eko. 2017. *Pentingnya gizi alami untuk tumbuh kembang anak*. <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2017/10/24/pentingnya-gizi-alami-untuk-tumbuh-kembang-anak> . Jakarta. Diakses 28 Agustus 2019

**UPAYA MEMBERDAYAKAN WARGA DESA KARANGPRANTI UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIFITAS ABON KLUWIH PADA UMKM ABON HJ. SUN
DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING**

Wawan Susilo¹, Tim KKN Desa Karangpranti

Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Panca Marga Probolinggo

Jl. Yos. Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kab. Probolinggo

Email : wawansusilo72@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karangpranti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Keunggulan lokal dari desa Karangpranti yaitu terdapat beberapa UMKM unggul yang berupaya memberdayakan warga sekitarnya untuk membangun dan membantu perbaikan perekonomian warga sekitar. Salah satu UMKM yang cukup membantu ketenagakerjaan di desa Karangpranti adalah UMKM Abon Hj. Sun. Akan tetapi perkembangan dari UMKM Abon Hj. Sun terkendala oleh modal dan pengetahuan masyarakat terhadap pemberdayaan warganya yang masih kurang. Sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada, misalnya Mahasiswa mengadakan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Memperluas lahan produksi, Bantuan pengajuan modal. Metode yang digunakan yakni dengan tahap persiapan meliputi survei atau observasi, evaluasi permasalahan dan penyusunan, kemudian tahap pelaksanaan yang meliputi pendekatan kepada masyarakat dan sosialisasi UMKM, selanjutnya yaitu tahap evaluasi yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan. Apabila produktifitas dari UMKM Abon Hj. Sun semakin dikembangkan maka upaya untuk memberdayakan warga sekitar desa Karangpranti akan semakin terwujud, maka dengan demikian kesejahteraan masyarakatnya dapat semakin tercipta. Sehingga dengan peningkatan kesejahteraan tersebut dapat mencegah adanya stunting pada masyarakat desa Karangpranti.

Kata Kunci : Produktifitas, Kesejahteraan Masyarakat, Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Karangpranti Village is a village located in Pajarakan District, Probolinggo Regency. The local advantage of the Karangpranti village is that there are several superior MSMEs that seek to empower the surrounding residents to build and help improve the economy of the surrounding residents. One of the MSMEs that is quite helpful in providing employment in the Karangpranti village is Abon Hj. Sun. However, the development of MSME Abon Hj. Sun is constrained by the lack of capital and public knowledge about the empowerment of its citizens. So that solutions can be done to overcome existing obstacles, for example, Students hold a Micro Small and Medium Enterprises (MSME) Socialization, Expanding production land, Assistance for capital submission. The method used is the preparation stage includes a survey or observation, evaluation of problems and preparation, then the implementation phase which includes approaches to the community and MSME socialization, then the evaluation stage is carried out to see the success rate of activities starting from the beginning, the process, to the achievement of the results of activities. If the productivity of MSME Abon Hj. Sun is increasingly being developed so that efforts to empower residents around Karangpranti village will be increasingly realized, so that the welfare of the people can be increasingly created. So that the increase in welfare can prevent stunting in the Karangpranti village community.

Keywords : Productivity, Community Health, Prevention of Stunting

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Desa Karangpranti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Keunggulan lokal dari desa Karangpranti yaitu terdapat beberapa UMKM unggul yang berupaya memberdayakan warga sekitarnya untuk membangun dan membantu perbaikan perekonomian warga sekitar. Salah satu UMKM yang cukup membantu ketenagakerjaan di

desa Karangpranti adalah UMKM Abon Hj. Sun. Apabila produktifitas dari UMKM Abon Hj. Sun semakin dikembangkan maka upaya untuk memberdayakan warga sekitar desa Karangpranti akan semakin terwujud, maka dengan demikian kesejahteraan masyarakatnya dapat semakin tercipta.

Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat mencegah adanya stunting pada masyarakat desa

Karangpranti. Hal tersebut dikarenakan tingkat perekonomian masyarakat desa Karangpranti akan semakin meningkat sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan asupan gizi yang diperlukan oleh masing-masing anggota keluarga yang ada. Apabila asupan gizi terpenuhi dengan baik maka hal tersebut dapat mencegah adanya stunting di kalangan masyarakat desa Karangpranti.

Dalam memberdayakan warga desa Karangpranti untuk meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun dalam rangka pencegahan stunting memiliki permasalahan yaitu :

1. Upaya memberdayakan warga sekitar desa Karangpranti dalam rangka meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun.
2. Kendala dalam memberdayakan warga sekitar desa Karangpranti dalam rangka meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun.
3. Cara mengatasi kendala dalam memberdayakan warga sekitar desa Karangpranti dalam rangka meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun.

Menurut Sadili Samsudin (2010: 1) SDM atau sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Menurut Stewart (2008:18), yang secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk mengusahakan agar sesuatu itu terjadi ataupun tidak sama sekali. Tohardi (2002), mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Dari pemaparan diatas, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah untuk membantu upaya memberdayakan warga desa Karangpranti untuk meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun dalam rangka pencegahan stunting.

METODE

Metode dari kegiatan ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei atau observasi situasi dan kondisi masyarakat desa Karangpranti untuk menentukan kegiatan yang perlu dilakukan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

- b. Evaluasi permasalahan berupa penentuan solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang terjadi.
 - c. Penyusunan materi untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pendekatan
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendekatan terhadap masyarakat desa Karangpranti untuk mensinergikan kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan upaya memberdayakan warga desa Karangpranti untuk meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun dalam rangka pencegahan stunting.
 - b. Sosialisasi
Selanjutnya upaya memberdayakan warga desa Karangpranti untuk meningkatkan produktifitas abon kluwih pada UMKM Abon Hj. Sun dalam rangka pencegahan stunting dapat diarahkan melalui kegiatan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan mengundang narasumber dari DISPERINDAG. Kegiatan Sosialisasi ini ditujukan bagi seluruh masyarakat desa Karangpranti khususnya yang memiliki usaha-usaha baik usaha mikro, kecil, maupun menengah, sehingga masyarakat semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
3. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari awal, proses, hingga capaian hasil kegiatan.

Untuk kegiatan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 pukul 10.00-11.30 WIB di Kantor Desa Karangpranti, dengan materi pokok yaitu Meningkatkan perekonomian masyarakat desa dengan mengembangkan UMKM, yang dihadiri oleh masyarakat desa karangpranti khususnya yang sedang menjalankan usaha yaitu sebanyak 15 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Gambaran Umum UMKM Abon Hj. Sun

UMKM Abon Hj. Sun merupakan bidang usaha manufaktur yang mengolah Kluwih sebagai bahan baku pembuatan Abon Kluwih. UMKM Abon Hj. Sun didirikan oleh Ibu Hj. Sun pada tahun 2015. Proses produksi pada UMKM ini dilakukan di kediaman Ibu Hj. Sun sendiri yakni di RT. 02, Rw. 05, Dusun Ibrak, Desa Karangpranti, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. UMKM ini telah

mendapatkan Sertifikat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) pada tahun 2016.

UMKM abon Hj Sun adalah salah satu UMKM dalam bidang Home Industri Abon. Produksi abon terdiri dari tiga jenis varian, yaitu Abon Sapi, Abon Ayam, dan Abon Kluwih. Bahan yang digunakan dalam abon sapi dan abon ayam yaitu daging sapi dan daging ayam yang langsung didapatkan dari pemasok. Ketika pemasok tidak menyetorkan daging sapi dan daging ayam, Hj Sun membelinya ke pasar terdekat dari tempat produksi. Untuk abon kluwih bahan bakunya didapatkan dari pemasok yang berada di daerah pegunungan di Kabupaten Probolinggo. UMKM abon Hj. Sun yakni mengajak masyarakat sekitar terutama kaum wanita untuk bekerja di UMKM Abon Hj. Sun.

Untuk rencana kedepan, Ibu Hj. Sun memiliki keinginan memenuhi permintaan konsumen di lingkup Jawa Timur terlebih dahulu, serta membuat inovasi baru berupa :

- Abon bonggol pisang, yang masih memerlukan perijinan dari DINKES, dll.
- Abon jamur.
- Keripik kulit ayam, yang memiliki kendala pemasaran lokal terbatas.
- Keripik biji kluwih, yang memiliki kendala biaya proses pembuatan mahal dan membutuhkan waktu yang produksi yang cukup lama.

Cara Pembuatan Abon Kluwih Hj. Sun

Adapun cara pembuatan Abon Kluwih Hj. Sun sebagai berikut :

- Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan;
- Mengupas kulit kluwih;
- Kemudian dipotong kecil-kecil lalu dicuci sampai bersih;
- Kemudian kluwih di kukus dan diulek;
- Menyiapkan bumbu;
- Mencampurkan kluwih yang sudah halus dengan bumbu rempah-rempah;
- Kemudian kluwih digoreng;
- Kluwih diperas/spinner sampai benar-benar kering;
- Pengemasan dan packing;
- Penjualan

Karyawan UMKM Abon Hj. Sun

UMKM Abon Kluwih Hj. Sun memiliki 10 orang karyawan tetap. Sedangkan untuk karyawan yang tidak tetap dilakukan berdasarkan banyaknya jumlah bahan baku yang akan diproduksi. Karyawan tersebut berasal dari ibu-ibu sekitar desa yang masih merupakan tetangga dari Ibu Hj. Sun, yang dipilih

dari ibu-ibu tetangga sekitar yang benar-benar sangat membutuhkan pekerjaan.

Pemasaran Abon Kluwih Hj. Sun

Dalam pemasaran, ibu Hj Sun sudah memiliki channel, distributor-distributor dari berbagai daerah, seperti bagian daerah timur, yaitu ada distributor dari Paiton. Dibantu oleh Dinas Perdagangan, punya kontrak dengan Dinas Peternakan, dan pengiriman ke berbagai supermarket-supermarket baik dalam kota hingga luar kota.

Untuk penjualan melalui supermarket di luar kota, abon kluwih Hj. Sun sudah sampai daerah Blitar, Surabaya dan Malang. Sedangkan untuk penjualan online sudah sampai daerah Bali, Batam dan Jakarta.



Gambar 1 Produk Abon Kluwih UMKM Abon Hj. Sun

Upaya Memberdayakan Warga Sekitar Desa Karangpranti Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Abon Kluwih Pada UMKM Abon Hj. Sun

Ibu Hj Sun mengajak sendiri ibu-ibu tetangga sekitarnya untuk bekerja dan membantu produksinya. Namun, ibu Hj Sun benar-benar memilih ibu-ibu sekitar yang sangat membutuhkan pekerjaan dan yang bisa membantu produksinya. Kemudian ibu Hj Sun memberikan pelatihan kepada ibu-ibu yang sudah diangkat menjadi karyawannya. Dari tahap pengupasan kluwih-packing pengemasan (Expayed satu tahun) dengan produksi yang diawasi langsung oleh ibu Hj Sun.



Gambar 2 Karyawan UMKM Abon Hj. Sun, yang terdiri ibu-ibu sekitar

Kendala Dalam Memberdayakan Warga Sekitar Desa Karangpranti Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Abon Kluwih Pada UMKM Abon Hj. Sun

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM Abon Kluwih Hj. Sun antara lain :

1. Modal, kurangnya modal menjadi salah satu kendala dari UMKM Abon Kluwih Hj. Sun. Kurangnya modal tersebut menyebabkan Ibu Hj. Sun tidak dapat merekrut lebih banyak lagi karyawan karena dikhawatirkan tidak adanya uang untuk gaji karyawannya. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut Ibu Hj. Sun memberikan solusi dengan cara mengambil dari hasil sawah serta melayani pembelian *cash* terlebih dahulu agar uang dapat diputar.
2. Peralatan (membutuhkan presto besar) serta ketidakmampuan Hj Sun dalam menerima pesanan yang terlalu sangat banyak.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Memberdayakan Warga Sekitar Desa Karangpranti Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Abon Kluwih Pada UMKM Abon Hj. Sun

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada, antara lain :

1. Mahasiswa mengadakan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sosialisasi tersebut ditujukan untuk UMKM yang ada di Desa Karangpranti, salah satunya UMKM Abon Kluwih Hj. Sun. Dalam sosialisasi tersebut mendatangkan narasumber dari DISPERINDAG, yang bertujuan agar UMKM mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara mengembangkan usahanya, dan diberi arahan terkait pengemasan yang bagus dan menarik serta dapat berkonsultasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi.



Gambar 3 Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2. Memperluas lahan produksi

Untuk produksi masih terpusat di rumah Hj. Sun dengan lahan yang sempit. Sehingga untuk menambah karyawan lahan tidak mencukupi.

3. Bantuan pengajuan Modal Pemerintahan

Dalam pengajuan modal dengan penyelenggara UMKM adalah dengan pinjaman bergulir yang difasilitasi oleh Disperindag dan UMKM atau hibah-hibah yang bisa didapatkan.

KESIMPULAN

Untuk menjalankan proses produksi Abon Kluwih, Ibu Hj. Sun mengajak ibu-ibu tetangga sekitarnya untuk bekerja dan membantu produksinya dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu yang sudah diangkat menjadi karyawannya. Dari tahap pengupasan kluwih-packing pengemasan (Expayed satu tahun) dengan produksi yang diawasi langsung oleh ibu Hj Sun. Adapun kendala yang dihadapi oleh UMKM Abon Kluwih Hj. Sun yaitu kurangnya modal, pengetahuan akan pemberdayaan masyarakatnya yang masih kurang dan peralatan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada, misalnya Mahasiswa mengadakan Sosialisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),

Memperluas lahan produksi, Bantuan pengajuan modal.

Diharapkan UMKM Abon Hj. Sun sebaiknya menambah jumlah karyawan agar masyarakat semakin banyak yang terbantu perekonomiannya. Dinas Pemerintahan dapat bekerjasama dan membantu UMKM Abon Hj. Sun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Karangpranti dan UMKM Abon Hj. Sun yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi terkait penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Profil UMKM Abon Hj. Sun

Samsudin, Sadili. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Pustaka Setia

Stewart. (2008). *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*. : Rosda

Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana

Suwatno & Juni Priansa. 2016. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfa Beta

Tohardi, Ahmad. (2002). *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Mandar Maju Bandung

PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEMANFAATKAN GARAM BERYODIUM UD. SUMBER REJEKI DI DESA PAJURANGAN, KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO

Tri Prihatiningsih¹ dan Tim KKN Desa Pajurangan 2019

- 1) Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos. Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kab. Probolinggo
email: tri.prihatiningsih@upm.ac.id

ABSTRAK

Desa Pajurangan merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Desa Pajurangan merupakan daerah yang dekat dengan pantai 250m dpl, secara administratif, desa ini terdiri dari 7 dusun 9 RW dan 12 RT. Jumlah penduduk desa ini adalah kurang lebih 6.987 jiwa dengan luas wilayah 363.363 km². Desa ini berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Probolinggo. Salah satu potensi lokal desa ini adalah UMKM UD. Sumber Rezeki yang memproduksi garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium memiliki takaran pasti untuk dikonsumsi sesuai dengan standard Depkes Tahun 2019. Asupan yodium ini bisa diperoleh dengan mengkonsumsi garam beryodium yang ditambahkan pada masakan atau minuman. Penggunaan garam beryodium yang sesuai dengan standard dapat membantu mencegah terjadinya stunting pertumbuhan anak tidak normal. Dengan adanya produksi garam beryodium di UD. Sumber Rezeki bisa membantu mengatasi stunting dini dan bisa memberikan peluang bagi pengangguran yang ada di Desa Pajurangan. UMKM ini dapat dikembangkan dengan mempromosikan produk garam kepada masyarakat sekitar dengan media brosur.

Kata Kunci: Stunting, Garam Beryodium, Potensi Lokal

ABSTRACT

Pajurangi Village is one of the 13 villages in Gending District, Probolinggo Regency. Pajurangi Village is an area close to the beach 250m above sea level, administratively, this village consists of 7 hamlets, 9 RW and 12 RT. The population of this village is approximately 6,987 people with an area of 363,363 km². This village is located in the middle of Probolinggo Regency. One of the village's local potentials is the UMKM UD. Sumber Rezeki which produces iodized salt. Iodized salt is salt that has been enriched with iodine which is needed for growth and intelligence. Iodized salt has a fixed dose to be consumed in accordance with 2019 Ministry of Health standards. Iodine intake can be obtained by consuming iodized salt which is added to dishes or drinks. The use of iodized salt in accordance with the standard can help prevent the occurrence of stunting abnormal growth of children. With the production of iodized salt at UD. Sources of Sustenance can help overcome early stunting and can provide opportunities for unemployment in the village of Pajurangi. This MSME can be developed by promoting salt products to the surrounding community with brochure media.

Keywords: Stunting, Iodized Salt, Local Potential

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Dikutip dari jurnal Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014/2015 Kelompok 2041 KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, secara terstruktur melalui beberapa tahap diantaranya persiapan, pembekalan, observasi sampai pada tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan terstruktur dan terarah sesuai rencana. Persiapan telah dilakukan baik oleh pihak LPPM selaku koordinator dan mahasiswa sebagai peserta KKN. Dalam pelaksanaan KKN di masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran,

tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan Desa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Panca Marga Probolinggo Tahun Akademik 2018-2019 dilaksanakan di Desa Pajurangan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Desa Pajurangan merupakan salah satu Desa dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Desa Pajurangan merupakan daerah yang dekat dengan pantai, secara wilayah Desa ini terdiri atas 7 Dusun 9 RW dan 12 RT. Jumlah penduduk di desa ini kurang lebih 6.987 jiwa dengan luas wilayah 363.363 km². Iklim yang mewarnai wilayah ini, dengan pembagian tiga musim yaitu musim kemarau, musim hujan, dan musim angin (angin gending). Suhu udara kawasan ini terbilang tidak menentu, dimana rata-

rata pada siang hari berkisar antara 30– 33°C dan malam hari turun menjadi 29 °C.

Pusat pemerintahan Desa ini berjarak 1 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Gending dan berjarak 12 km dari ibukota Kabupaten Probolinggo. Desa ini merupakan tengah wilayah Kabupaten Probolinggo dan Terletak di Wilayah Jalan Pantura Kecamatan Dringu. Desa ini berada di tengah – tengah wilayah Kabupaten Probolinggo. Desa ini kaya akan hasil bumi seperti Bawang Merah, Padi, Jagung. Desa ini juga memiliki potensi lokal yang tak kalah pentingnya yaitu garam beryodium yang diproduksi oleh UMKM UD. Sumber Rejeki. Selain produksi untuk memenuhi kebutuhan lokal, produk ini juga dikirim ke berbagai wilayah kota di Jawa Timur.

Desa Pajurangan merupakan daerah yang sedang berkembang, dimana tingkat kesejahteraan masyarakat masih relative tertinggal jika dibandingkan dengan perkotaan. Tingkat pendidikan masyarakat Desa cenderung rendah, hal ini disebabkan karena masyarakat belum pentingnya pendidikan untuk dirinya. Karena rendahnya pendidikan menyebabkan penduduk Desa hampir 80% bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. UD Sumber Rezeki merupakan salah satu produk unggulan lokal yang memproduksi garam beryodium dan bisa membantu mengatasi pengangguran di Desa Pajurangan.

METODE

Dalam hal ini metode pelaksanaan yang digunakan dalam pencegahan stunting dengan memanfaatkan garam beryodium adalah dengan cara memberikan selebaran berupa brosur kepada masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di Desa Pajurangan sekaligus memberikan sosialisasi kepada mereka terutama ibu hamil dan ibu rumah tangga akan pentingnya penggunaan garam beryodium bagi kesehatan, yang termasuk dalam hal pencegahan stunting. Selain itu sosialisasi ini juga disebarluaskan kepada ibu kader posyandu disetiap dusun juga ibu-ibu pengajian yang disampaikan pada saat pemberian sambutan. Hal ini dilakukan agar penyebaran informasi mengenai pencegahan stunting ini dapat terealisasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang telah dilakukan berupa penyebaran brosur sebagai salah satu pengenalan usaha sekaligus alat untuk promosi. Brosur tersebut secara tidak langsung menjelaskan keberadaan dari UMKM tersebut, sehingga dengan adanya brosur tersebut penjualan lebih meningkat dari sebelumnya. Penyebaran brosur yang dilakukan kepada masyarakat sekitar terutama ibu hamil dan ibu rumah tangga terjadi sesuai rencana, kepala rumah tangga beserta ibu-ibu mendengarkan penjelasan dari kami

dengan baik dari awal sampai selesai. Mereka juga mendapatkan informasi yang bermanfaat mengenai rekomendasi asupan garam beryodium perhari.



Gambar 1 Sosialisasi manfaat garam beryodium dan pemberian garam gratis

Sosialisasi diatas dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya penggunaan garam beryodium dan mengurangi penggunaan MSG.

Langkah lain yang digunakan dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap UMKM adalah dengan pembuatan brosur yang berisikan manfaat penggunaan garam beryodium, maka hal tersebut sebagai pengenalan usaha dan sekaligus alat untuk promosi. Brosur tersebut secara tidak langsung menjelaskan keberadaan dari UMKM tersebut, sehingga dengan adanya brosur tersebut penjualan lebih meningkat dari sebelumnya. Dengan adanya brosur tersebut penjualan akan lebih meningkat dari sebelumnya. Pada tanggal 20 Agustus 2019 kami melakukan pencetakan brosur UMKM tersebut sebanyak 60 lembar. Pengelola atau pemilik mulai menerapkan penganggaran dan business forecasting dalam menjalankan usahanya, khususnya dalam penentuan harga



Gambar 2 Brosur Garam Beryodium UD Sumber Rejeki.



Gambar 3 Sosialisasi kepada ibu rumah tangga tentang asupan garam yang dianjurkan

Hasil kegiatan sosialisasi di atas ibu rumah tangga lebih mengetahui tentang asupan garam yang benar, Kementerian Kesehatan merekomendasikan asupan yodium sehari-hari sebagai berikut:

- Bayi: 90-120 mikrogram (mcg) yodium per hari.
- Anak-anak: 120 mcg yodium per hari.
- Remaja dan orang dewasa: 150 mcg yodium per hari.
- Ibu hamil: 220 mcg yodium per hari,
- Ibu menyusui: 250 mcg yodium per hari.

Asupan yodium ini bisa diperoleh dengan mengonsumsi garam beryodium yang ditambahkan pada masakan atau minuman. Penyebaran informasi tersampaikan dengan baik dan membuat ibu-ibu mengerti akan pentingnya penggunaan barang beryodium. Jika hal itu sudah terdramatisasi penyebaran dari mulut ke mulut akan tercipta sehingga pencegahan terhadap stunting dapat terealisasi. Dan menjadikan UMKM UD. Sumber Rejeki ini menjadi berkembang.

KESIMPULAN

Salah satu potensi lokal yang ada di Desa Pajurangan adalah pembuatan garam beryodium. Garam beryodium merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam kehidupan yang baik sesuai dengan ukuran atau takaran sesuai anjuran Depkes, khususnya untuk mencegah stunting. Tetapi sebagian masyarakat Pajurangan belum mengetahui manfaat penggunaan garam beryodium salah satunya yaitu untuk mencegah stunting. Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang “Manfaat Garam Beryodium Sebagai Salah Satu Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Potensi Lokal” dapat memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Pajurangan, antara lain :

- Garam beryodium: untuk memicu pertumbuhan otak, menyehatkan kelenjar tiroid, menyehatkan proses tumbuh kembang janin, mencerdaskan otak.
- Pembuatan garam: memperkenalkan potensi lokal dari desa pajurangan dan sebagai icon desa pajurangan serta dapat mengatasi pengangguran di desa pajurangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan artikel terutama dalam pemberian informasi terkait kondisi desa Pajurangan, terimakasih kepada LPPM Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kuliah kerja Nyata Tahun 2019. Terimakasih kepada Kepala Desa Pajurangan Bpk Drs. Agus Sunaryo yang telah membantu dalam kelancaran program-program Kuliah Kerja Nyata Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Kelompok KKN 2041 (2015). *Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014/2015 Kelompok204*. Yogyakarta : LPPM UNY
- Panitia KKN UniversitasPancaMargaProbolinggo, 2019. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Panca Marga Probolinggo Tahun 2019*. Probolinggo: Universitas Panca Marga.
- <https://www.alodokter.com/pentingnya-mengonsumsi-garam-beriodium> tahun 2019
- <https://wartakota.tribunnews.com/2018/10/18/garam-beriodium-bagi-pertumbuhan-anak-kurang-konsumsi-garam-beriodium-bisa-berdampak-stunting>.

**PEMANFAATAN SUSU TEMPE PADA PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU
OLEH IBU HAMIL PADA MASYARAKAT DESA KLASEMAN
KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO**

Verto Septiandika¹ dan Tim KKN Desa Klaseman

- 1) Prodi. Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos. Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kab. Probolinggo
Email : vertoseptiandika@upm.ac.id

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama kehamilannya sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemanfaatan temuan susu tempe pada kegiatan ANC di wilayah Desa Klaseman Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa ada 14 ibu hamil yang memanfaatkan ANC. Ditemukan satu ibu hamil keguguran, satu ibu hamil melahirkan, 4 orang mengalami karang gigi, 5 orang mengalami resiko tinggi, dan 2 orang mengalami resiko yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan ANC ini kami juga menemukan temuan yang berupa produk untuk menanggulangi stunting di Des Klaseman. Diharapkan kepada Puskesmas dan perangkat Desa Klaseman meningkatkan penyuluhan tentang manfaat dan tujuan pemeriksaan ANC, pentingnya mengatur jarak kelahiran, pelayanan ANC yang dapat diberikan Puskesmas, mengubah cara pandang, mengikuti pelatihan dan melibatkan dukun bayi dan tokoh masyarakat. Sasaran pemberian informasi diperluas kepada keluarga/suami karena dukungan mereka mempunyai pengaruh nyata terhadap pemanfaatan ANC.

Kata Kunci : Antenatal care, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, Solusi, kepercayaan.

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a health service by trained health workers for mothers during their pregnancy according to the service standards established in the Midwifery Service Standards (SPK). This service aims to find out the results of the use of tempe milk findings in ANC activities in the Klaseman Village, Gending District, Probolinggo Regency. The results of the implementation of this activity showed that there were 14 pregnant women who made use of the ANC. Found one miscarriage pregnant women, one pregnant woman gave birth, 4 people experienced tartar, 5 people experienced a high risk, and 2 people experienced a very high risk. In carrying out this ANC activity, we also found findings in the form of products to combat stunting in Des Klaseman. It is expected that the Puskesmas and Klaseman Village apparatus will improve counseling on the benefits and objectives of ANC examinations, the importance of regulating birth spacing, the ANC services that Puskesmas can provide, changing perspectives, attending training and involving traditional birth attendants and community leaders. The goal of providing information is extended to families / husbands because their support has a real influence on the use of ANC.

Keywords: Antenatal care, knowledge, support of health workers, Solutions, trust.

Dikirim : 23 September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Solusi efektif untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Ibu (AKB) adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Disamping itu dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Maka diperlukan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal hingga mampu menghadapi persiapan pemberian ASI secara

eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Pemeriksaan ini biasa disebut Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pemeriksaan yang sangat penting untuk ibu hamil. ANC merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan: menjaga agar ibu sehat selama kehamilan; dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat; proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan; memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan; dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi (Sondakh, 2009). Untuk mengurangi

erat kaitannya dengan besar peranan ibu dalam mewujudkan sasaran pembangunan, sehingga perlu terjalin kesinergisan dari peran pemerintah dengan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu atau dikenal dengan Mother Mortality Rate (MMR) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih cukup tinggi. Regulasi yang mengatur terkait ANC ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 Tahun 2014, Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Dalam pasal 2 disebutkan pengaturan ini bertujuan untuk: menjamin kesehatan ibu, mengurangi angka kesakitan, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Menurut Depkes RI tenaga Pelaksana Antenatal Care adalah tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga medis (dokter) dan tenaga paramedis (bidan, perawat yang sudah mendapat pelatihan ANC, perawat bidan mahir). Dalam melakukan ANC dapat dilakukan di beberapa tempat yaitu puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, pondok bersalin, rumah bersalin dan praktik swasta. Dalam pemeriksaan ANC terfokus untuk mempersiapkan kelahiran, deteksi tanda-tanda bahaya dan memastikan kesiapan menghadapi komplikasi kehamilan. Ada berbagai upaya yg dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak Indonesia telah lama dilakukan pemerintah sejak berdirinya Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) pada tahun 1950 yang memberi pelayanan berupa perawatan kehamilan, persalinan, perawatan bayidan anak, pendidikan kesehatan dan pelayanankeluarga berencana, namun sampai saat ini masih ada berbagai masalah yang sering terjadi pada ibu dan bayi di Desa Klaseman antara lain, masih banyak ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kematian ibu dan bayi masih tinggi, serta Karena Kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya memeriksakan kehamilan mengakibatkan bayi yang lahir akan terkena penyakit atau mengalami stunting. Dalam kegiatan Rembug Stunting 2019 di Pendopo Kabupaten Probolinggo pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 lalu Bupati Probolinggo Hj. P. Tantriana Sari mengatakan bahwa ada 18 desa lokus program pencegahan dan penanggulangan balita kerdil atau stunting di Kabupaten Probolinggo. Desa dengan prevalensi tinggi, dan banyaknya pelayanan yang belum terpenuhi, yakni ada 18 Desa yang tersebar di 8 Kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang menjadi Lokus Desa Stunting, yakni Kecamatan Dringu (168 kasus), Kecamatan Gending (199 kasus), Kecamatan Paiton (269 kasus), Kecamatan Gading (255 kasus), Kecamatan Banyuwangi dengan (73 kasus), dan Kecamatan Sumber (197 kasus). Di

Desa Klaseman sendiri terdapat 16 ibu hamil, satu ibu hamil sudah melahirkan, dan satu mengalami keguguran, Dengan total kasus yang memprihatinkan itu maka dirasa perlu mengadakan kegiatan Antenatal Care (ANC) ini untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kehamilan paling tidak 2x ibu hamil harus memeriksakan kandungannya. Selain itu untuk mengetahui bagaimana kondisi hamil di Desa Klaseman dengan memanfaatkan Kegiatan Antenatal Care (ANC) ini, untuk menjamin kesehatan dari ke-14 ibu hamil ini diharapkan kegiatan ini akan dimanfaatkan betul oleh ibu hamil di Desa Klaseman.

Dalam kegiatan yang diadakan di Pendopo Desa Klaseman kami menemukan temuan dalam kegiatan ini yang berupa produk inovasi dari Ahli Gizi Puskesmas Gending yang dapat menanggulangi Stunting di Desa Klaseman. Produk ini disampaikan dalam kegiatan ANC untuk dapat dimanfaatkan oleh para ibu hamil di Desa Klaseman. Susu tempe yang memiliki protein tinggi bagi ibu hamil sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita. Maka dalam kegiatan ini Ahli Gizi dari Puskesmas Gending berkenan untuk membagi formulanya kepada ibu hamil dan kader kesehatan di Desa Klaseman untuk dapat di produksi secara massal bahkan dapat dijadikan sebagai UKM di Desa Klaseman, dengan begitu selain sebagai solusi terkait permasalahan stunting susu tempe juga dapat mendorong perekonomian masyarakat Klaseman.

METODE

Metode kegiatan ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei atau observasi lokasi di 6 Dusun di Desa Klaseman.
 - b. Evaluasi permasalahan berupa penentuan solusi yang ditawarkan kepada perangkat desa agar adanya persamaan persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
 - c. Penyusunan materi dan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Tahap diskusi, pada tahap ini akan dimulai dengan penyampaian materi oleh Bidan Riska dari Puskesmas Gending juga untuk saling sharing kepada ibu hamil mengenai keluhan apa yang dialami oleh ibu hamil. Metode diskusi dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman selama ceramah.
 - b. Tahap ceramah, pada tahap ini disampaikan pula penyebab tingginya angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penyebab tingginya angka keguguran di Kabupaten Probolinggo terutama Desa Klaseman. Metode ceramah digunakan dalam mentransfer pemahaman

peserta tentang pentingnya memeriksakan kesehatan selama hamil agar mengurangi resiko bayi cacat saat lahir.

- c. Tahap pemeriksaan, pada tahap ini ke empat belas ibu hamil diperiksa kesehatannya oleh ahli kesehatan yang telah kita undang dalam kegiatan ini. Kurang lebih ada 5 ahli kesehatan yang kita hadirkan dalam kegiatan ANC di Desa Klaseman ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klaseman yang memiliki 6 dusun mempunyai batas wilayah dengan pantai, sungai, dan juga dekat dengan jalan pantura. Dengan berbagai kondisi dan polusi yang semakin tinggi setiap harinya maka untuk menjaga ketahanan tubuh memang sangat dianjurkan terutama untuk melakukan tes kesehatan. Begitu pula dengan ibu hamil yang menjaga nyawa dalam kandungannya. Sensitifitas terhadap penyakit sangat tinggi. Namun kesadaran akan memeriksakan kesehatan pada saat hamil masih menjadi kendala di desa ini karena hormon sang ibu ataupun terkendala transportasi, masalah keuangan, ataupun masalah lain. Hal ini yang mendorong kami bersama Tim Penggerak PKK Desa Klaseman untuk membuat program ANC guna mendeteksi kesehatan para ibu hamil di Desa Klaseman ini.

Selain untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan permasalahan lain yang terjadi yakni untuk menanggulangi resiko kematian tinggi ibu melahirkan di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 menduduki ranking pertama. Hal ini harus kita waspadai bersama, agar tak lagi terjadi kematian pada saat melahirkan ataupun bayi yang lahir cacat. Dalam kegiatan ini kami mendatangkan berbagai narasumber untuk memberikan pemaparan materi dan untuk melakukan pemeriksaan langsung terhadap ibu-ibu hamil. Diantaranya yakni : Dr. Rima (Dokter umum puskesmas Gending), Dr. Mia (Dokter gigi puskesmas Gending), Bpk. Adi (Ahli gigi puskesmas Gending), Ibu Lely (ahli analisis), dan bidan Pusesmas Gending yaitu ibu Riska.

Di desa Klaseman terdapat 16 orang ibu hamil. Yang hadir pada saat kegiatan ini berlangsung berjumlah 14 orang, satu ibu sudah melahirkan, dan satu lagi tidak hadir karena mengalami flek. Di Desa Klaseman untuk presentase keguguran pada janin masih menjadi hal yang menakutkan, maka dalam kegiatan ini disampaikan pula oleh Dr.Rima banyak dari ibu hamil yang mengalami keguguran dikarenakan pada saat berhubungan intim sperma tersebut justru dikeluarkan di dalam. Bahaya dari kejadian ini tidak hanya terjadinya keguguran namun bayi yang lahir nanti akan prematur. Maka solusinya adalah pada saat berhubungan intim hendaknya menggunakan kondom untuk meminimalisir resiko tersebut. Dr. Rima juga mengatakan akan pentingnya melakukan pemeriksaan pada saat hamil, paling

tidak ibu hamil mengikuti ANC satu kali selama kehamilan agar mengetahui sejauh mana kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1 Pemberian materi Ante Natal Care

Kegiatan ANC ini dimulai dari jam 08.00 dan berlangsung selama 5-6 jam. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi awal oleh Bidan Puskesmas Klaseman terkait bahaya dan resiko yang terjadi pada ibu hamil setelah mengalami keguguran. Kab.Probolinggo menempati urutan pertama pada kasus kematian ibu dan bayi pasca melahirkan. Kemudian Pada kegiatan pertama dilakukan anamnese mengenai riwayat kehamilan, penyakit yang diderita pada kehamilan sekarang, riwayat penyakit keluarga, pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus kebidanan, pemeriksaaan laboratorium (Hb, urin, dan lainlain), pemeriksaan obstetrik, pemberian imunisasi TT, pemberian obat dan vitamin, perawatan payudara, dan penyuluhan kesehatan berkaitan dengan kehamilan. Kemudian melakukan pemeriksaan tekanan darah dan berat badan, lalu

Penyuluhan yang dilakukan adalah:

1. Gizi dan KB postpartum
2. Kebersihan perorangan
3. Imunisasi TT, kunjungan ulang
4. Pentingnya meminta pertolongan
5. Perawatan bayi baru lahir, dan Lain-lain

Tabel 1 ibu hamil yang mengalami resiko tinggi

No	Nama	Permasalahan
1	Evi	Mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK)
2	Sriana Ningsih	Pernah mengalami keguguran
3	Tutik	Anak terkecil nya berusia 10 tahun
4	Sumiati	Usia lebih dari 40 tahun
5	Hartini	Pernah keguguran di usia 37tahun.

Tabel 2 ibu yang Beresiko sangat tinggi

No	Nama	Permasalahan
1	Dias	Anak terkecil berusia 15bulan, dan mempunyai bekas operasi
2	Dian Hesti	Mengalami KEK, Pernah keguguran dan 4 bulan kemudian hamil lagi.

Dari hasil keseluruhan pemeriksaan oleh ahli gizi terdapat 3 orang yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dia adalah :

1. Evi
2. Dian
3. Dewi

Solusinya yang diberikan yakni memberikan asupan gizi 1 minggu dua kali selama tiga bulan. Sedangkan dari hasil pemeriksaan oleh dokter umum mengalami meriang, dan nyeri pinggang. Dari hasil pemeriksaan oleh tim laboratorium kondisinya normal. Dari ke 14 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan semuanya negatif dari HIV dan Hepatitis. Dan pemeriksaan yang terakhir oleh dokter gigi dari 14 ibu hamil terdapat 7 orang yang mengalami calculus (karang gigi), yakni :

1. Evi
2. Vivin
3. Ririn
4. Nurul
5. Riskiah
6. Dian Hesti
7. Sumiati

Dalam kegiatan ini kami juga menemukan temuan yang berupa produk inovasi yang ditemukan oleh ahli Gizi Puskesmas Gending untuk menanggulangi stunting. Dengan adanya produk ini sudah diuji kepada anak yang terkena stunting dan terbukti anak tersebut menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang signifikan, mulai dari bertambahnya berat badan dan tinggi badan yang perlahan mulai naik. Bapak Adi selaku ahli Gizi di Puskesmas Gending bersedia berbagi racikan susu tempe dan produk lain kepada kami, berikut adalah resepnya :

1. Formulasi Susu Tempe.

Bahan-bahan :

- a. Tempe 2 potong (500gr)
- b. Gula pasir 2 sendok makan
- c. Minyak 1 sendok teh
- d. Bubuk pemanis secukupnya

Cara Pembuatan :

Tempe dikukus terlebih dahulu, setelah itu di angkat kemudian di blender dan tambahkan air setengah gelas. Setelah di blender lalu diangkat kemudian dididihkan. Setelah dididihkan lalu dimasak lagi dalam panci. Matikan kompor lalu diamkan kurang lebih 5 menit, lalu tambahkan gula sebanyak dua sendok makan, jika kurang manis dapat ditambahkan bubuk

pemanis sesuai selera. Susu tempe siap dihidangkan. Dari hasil formulasi susu tempe ini terbukti dapat menaikkan berat badan anak yang kekurangan gizi secara signifikan. Diharapkan susu tempe ini dapat menjadi pemecah masalah bagi anak yang menderita stunting ataupun kekurangan gizi.

2. Formulasi Pudding Modisco

Bahan-bahan :

- a. Agar-agar 1 bungkus
- b. Telur 1 butir
- c. Margarin 1 sendok makan
- d. Gula 120ml (3/4 gelas)
- e. 2 gelas air dalam wadah gelas belimbing
- f. Susu dancow 1 bungkus

Cara pembuatan :

Ambil panci lalu masukkan air, susu dancow, bubuk agar-agar, gula pasir, dan margarin. Aduk hingga adonan agar-agar merata. Setel nyala api dalam keadaan api kecil, masak adonan agar-agar sambil terus mengaduk hingga mendidih.

3. Formulasi Pudot (Pudding Sedot)

Yaitu perpaduan susu tempe dan pudding modisco.

Temuan mengenai solusi untuk menanggulangi stunting ini diharapkan dapat berkembang sehingga menjadi UKM yang mampu memberikan nilai lebih bagi para masyarakat Desa Klaseman. Diharapkan pula dapat menambah pundi-pundi pemasukan dengan dipasarkannya produk susu tempe, pudding modisco, dan pudot ini. Sehingga selain berguna untuk menanggulangi stunting, produk ini juga menambah pemasukan keuangan masyarakat.

KESIMPULAN

Pada kegiatan Antenatal Care yang dilaksanakan di balai desa Klaseman dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 4 orang yang mengalami karang gigi, kemudian dari 12 peserta yang hadir semuanya negatif dari penyakit hepatitis dan HIV, Hanya saja ada 2 orang yang mengalami resiko tinggi pada saat kehamilan diakibatkan karena faktor usia. Rendahnya kunjungan antenatal care di Desa Klseman disebabkan karena rendahnya pengetahuan keluarga mengenai pentingnya memeriksakan kesehatan ke puskesmas, (suami) yang tidak mendukung. Disamping itu pelaksanaan Antenatal Care ini bisa terbilang sukses karena semua ibu hamil dari 6 Dusun hadir dalam kegiatan ini.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka penyusun dapat memeberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan untuk memberikan dan meningkatkan fasilitas kualitas dalam pelayanan Antenatal Care (ANC) Terpadu

2. Meningkatkan kompetensi pelayanan kesehatan
3. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan tes kesehatan selama kehamilan paling tidak 2 kali
4. Pentingnya meningkatkan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pemberian asupan gizi kepada ibu hamil selama masa kehamilan

(Dokter Umum Puskesmas Gending), Dr. Mia (Dokter Gigi Puskesmas Gending, Bpk Adi (Ahli Gigi Puskesmas Gending), Ibu Lely (Ahli Analisis).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha Nya kami dapat melaksanakan program Pelatihan Kapasitas Kader untuk Menanggulangi dan Mencegah Stunting Pada Balita di Desa Klaseman Kecamatan Gending. Kami menyadari kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Adapaun dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. LPPM Universitas Panca Marga yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Klaseman Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.
2. Bpk. Suprijono selaku Kepala Desa Klaseman
3. Ibu Wiwik Suprijono selaku Tim Ketua Penggerak PKK Desa Klaseman

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI (2003). Pedoman Pelayanan Antenatal Care di Tingkat Pelayanan Dasar, Depkes RI, Jakarta. (Diunduh pada 25 Agustus 2019)
- Departemen Kesehatan RI. (2005). Profil Kesehatan Indonesia 2003, Jakarta.
- Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2011. Pusat data dan Informasi. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. 2012.
- Depkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal. Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar Departemen Kesehatan RI. 2007
- Mufdilah. ANC Pemeriksaan Kehamilan Fokus. Jakarta: Mulia Medika. 2012
- Prawirohardjo, S. & Wiknjosastro, H. (2005). Ilmu kebidanan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Sondakh, N. (2009). Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil <http://mdopost.com>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan dan JICA, Jakarta.
- Tenaga Profesional (Dokter Spesialis Kebidanan, Dokter Umum, Bidan, dan Perawat), Dr. Rima

**PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI DI ERA MILENIAL
DESA SUKOKERTO KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Indro Wicaksono¹ dan Tim KKN Desa Sukokerto²

- 1) Prodi. Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo
Jl. Yos. Sudarso No. 107 Pabean, Dringu, Kab. Probolinggo
Email : indro.upm@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai *Stunting*, dan beranggapan bahwa *Stunting* atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman *stunting* yang diharapkan langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu berat badan lahir rendah, tidak mendapatkan asi eksklusif, kekurangan asupan energi dan protein, dan tidak imunisasi. Berdasarkan data statistik progres pelaksanaan percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi Provinsi Jawa Timur Status April 2019 kabupaten Probolinggo menunjukkan data prevalensi *stunting* mencapai 94%, data balita *stunting* pada tahun 2018 mencapai 17,29 %. Data hasil analisis rencana pencegahan *stunting* di Kabupaten Probolinggo tahun 2020 melalui sumber dari Bappeda desa Sukokerto termasuk desa dengan jumlah balita sebanyak 90 balita. Data *stunting* di desa sukokerto sebesar 3,72 %. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pencegahan *stunting* ini sasaran utamanya yaitu ibu hamil dan balita masyarakat desa Sukokerto dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi Posyandu dengan tema "Pencegahan *Stunting* Sejak Dini di Era Milenial" Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang berupa pemahaman tentang *Stunting* dan cara pencegahannya terhadap balita dan ibu hamil. Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan hasil sebelum test peserta yang mengetahui tentang program pengcagahan *Stunting* 14 orang (40%) sedangkan hasil berdasarkan sesudah test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan *stunting* sebesar 27 Orang (77%) dilihat dari hasil sebelum test sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang cara pencegahan *Stunting*. pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengembangan pangan berbasis tanaman Kelor, karena Kelor telah terbukti mengandung super nutrisi dan mudah didapatkan. Metode dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menyelenggarakan gerakan pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman Kelor dan juga penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman kelor. Selain itu pada saat dilakukan kegiatan gerakan penanaman Kelor seluruh masyarakat dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai semua kegiatan berakhir.

Kata Kunci : Penyuluhan *stunting* dan penanaman kelor

ABSTRACT

Most people do not understand correctly about Stunting, and assume that Stunting or dwarf designation commonly used in society is heredity. This dedication activity is carried out to increase knowledge and understanding of stunting which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. Factors causing stunting are low birth weight, not getting exclusive breastfeeding, lack of energy and protein intake, and not immunizing. Based on statistical data on the progress of the implementation of the acceleration of prevention of integrated stunting in East Java Province, the status of April 2019, Probolinggo district, showed that the prevalence of stunting reached 94%, the data of stunting children in 2018 reached 17.29%. Data from the analysis of the stunting prevention plan in Probolinggo Regency in 2020 through a source from Bappeda Sukokerto village, including villages with 90 children under five. Data stunting in the village of Sukokerto was 3.72%. The main target of the implementation of the socialization program on prevention of stunting is pregnant women and children under five in the Sukokerto village community by holding a Posyandu Outreach event with the theme "Prevention of Early Stunting in the Millennial Era" and pregnant women. Based on the above table it can be stated the results before the test participants who knew about the Stunting prevention program 14 people (40%) while the results based on after the test participants who knew about the stunting prevention program were 27 people (77%) seen from the results before the test that most parents did not know about how to prevent stunting. community empowerment in the form of Moringa plant-based food development, because Moringa has been proven to contain super nutrition and is easy to obtain. The method for community empowerment is carried out by organizing land use movements for Moringa plant cultivation and also counseling about the use of Moringa plants. Besides that, when the Moringa planting activities are carried out, the entire community can participate enthusiastically until all activities end.

Keywords: *Stunting counseling and Moringa planting*

Dikirim : 23September 2019

Direvisi : 21 Oktober 2019

Diterima : 27 Oktober 2019

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Kemenkes, 2018). Faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu berat badan lahir rendah, tidak mendapatkan asi eksklusif, kekurangan asupan energi dan protein, dan tidak imunisasi. Menurut Kemenkes RI, berat badan bayi baru lahir yang normal adalah 2.500-4.000 gr, bayi dikatakan memiliki berat badan lahir rendah jika berat lahirnya kurang dari 2.500 gr. Faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah pada bayi adalah status gizi ibu yang buruk belum hamil, postur tubuh ibu pendek, dan kurangnya asupan gizi ibu selama hamil. Pemberian asi eksklusif sangat diperlukan hal ini diperlukan faktor yang mempengaruhi kurangnya asi eksklusif karena pada asi dihentikan, anak tidak mendapatkan zat kekebalan yang terkandung dalam asi. Kurangnya asupan energi dan protein pada anak dapat menyebabkan pertumbuhannya terlambat, hal ini disebabkan karena anak tidak mendapatkan asupan yang cukup. Faktor yang terakhir adalah kurangnya imunisasi yang menyebabkan anak tidak dapat membentuk antibodi didalam tubuhnya sehingga anak cepat terinfeksi oleh penyakit.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 37,2%. Berdasarkan pemantauan gizi tahun 2016 mencapai 27,5%. Sedangkan WHO memberikan batasan untuk *stunting* adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami *stunting*. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggi badannya di bawah rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Intervensi untuk *stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, pemenuhan gizi, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, pemberian vitamin A, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, serta terapkan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan data statistik progres pelaksanaan percepatan pencegahan *stunting* terintegrasi Provinsi Jawa Timur Status April 2019 kabupaten Probolinggo menunjukkan data prevalensi *stunting* mencapai 94%, data balita *stunting* pada tahun 2018 mencapai 17,29 %.data hasil analisis rencana pencegahan *stunting* di kabupaten Probolinggo

tahun 2020 melalui sumber dari Bappeda desa Sukokerto termasuk desa Sukokerto dengan jumlah balita *stunting* 90 balita. Data *stunting* di desa Sukokerto sebesar 3,72 % (Bappeda, 2018). Menurut bidan desa sukokerto, yang dilakukan pada balita *stunting* dengan memberikan konseling pada ibu balita tentang pemberian makanan, rangsangan motorik, dan bekerja sama dengan bidan yang ada di dusun-dusun desa sukokerto. Penyebab terjadinya *stunting* di desa Sukokerto dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan berpendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma,2011).

Berdasarkan informasi diatas, dapat ditindaklanjuti tim pengabdian masyarakat Universitas Panca Marga Probolinggo. Tujuan adanya pengabdian ini, yaitu dalam upaya melaksanakan pencegahan *stunting* sejak dini. Untuk itu, perlu adanya koordinasi dengan pihak desa dan perangkat desa. Hasil yang diharapkan dari pengabdian ini mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat yang dicapai salah satunya pemenuhan gizi pada ibu hamil dan balita. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat membantu kebutuhan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi dan sehat. Oleh sebab itu, tim pengabdian mengadakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pencegahan *Stunting* Sejak Dini di Era Milenial” khususnya desa Sukokerto.

METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* ini meliputi berbagai tahap yaitu pengumpulan informasi melalui pihak desa dan bidan desa. Selanjutnya diadakan sosialisasi yang berupa pemahaman tentang *stunting*, serta cara pencegahan *stunting* terhadap ibu hamil dan balita. Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pemberian vitamin A dan juga pemberian bakso ikan untuk perbaikan gizi terhadap balita dan ibu hamil. Selain sosialisasi tim pengabdian juga mengadakan kelorisasi yaitu penanaman kelor untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi terhadap ibu hamil dan balita.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* ini sasaran utamanya yaitu ibu hamil dan balita masyarakat desa Sukokerto. Tim pengabdian juga bekerja sama dengan pihak kader yang bertugas di setiap dusun yang ada di desa sukokerto. Dusun tersebut meliputi dusun Pandean, Sukunan, Kerajan, Kancoan dan Dusun Lumbang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada bulan Agustus 2019 diawali dengan kegiatan persiapan berupa proses perijinan ke kantor desa dan ke bidan desa. Bersamaan dengan itu juga dilakukan obsevasi dan pengumpulan informasi, diskusi rencana sosialisasi, kegiatan pelaksanaan sosialisasi, kegiatan tindak lanjut. Semua tahapan ini dilakukan koordinasi tim pengabdian dan mitra. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang di capai benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang berupa pemahaman tentang *Stunting* dan cara pencegahannya terhadap balita dan ibu hamil. Semua orang tua dari balita di desa Sukokerto merupakan peserta dalam kegiatan penyuluhan pencegahan *Stunting*. Sehingga dalam upaya penanganan masalah *Stunting* diperlukan kerja sama dengan kader posyandu dan bidan desa dengan masyarakat. Program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan. Harapan dari pemberian sosialisasi ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan *Stunting* pada bayi dan balita dengan cara itu melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya.

Tabel 1 Sebelum dan Sesudah Test Pengetahuan tentang Pencegahan *Stunting*

Sebelum Test				Sesudah Test			
Tahu	Prosentase	Tidak Tahu	Prosentase	Tahu	Prosentase	Tidak Tahu	Prosentase
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
14	40	21	60	27	77	8	23

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dinyatakan hasil sebelum test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan *Stunting* 14 orang (40%) sedangkan hasil berdasarkan sesudah test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan *stunting* sebesar 27 Orang (77%) dilihat dari hasil sebelum test sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang cara pencegahan *Stunting* namun setelah melakukan sosialisasi hasil sesudah test ibu hamil dan balita mengerti tentang

pencegahan *Stunting*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai sesudah test lebih tinggi daripada nilai sebelum test.



Gambar 1 Sosialisai Pencegahan *stunting*

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari Pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 hari pertama kehidupan. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaan ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang bekerja sama atau berkolaborasi secara sektoral dengan kader-kader posyandu, bidan desa, dan puskesmas setempat seperti imunisasi, pemberian bakso ikan kepada ibu hamil dan balita, melihat perkembangan pertumbuhan balita di posyandu dengan cara mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Pemberian vitamin A pada bayi dan balita juga terbukti dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini juga merupakan salah satu program pemerintah dalam penanganan *Stunting*. (Farida U, 2007).



Gambar 2 Pemberian vitamin A

Selain sosialisasi tentang *stunting* dan cara pencegahannya tim pengabdian juga mengadakan program kelorisasi yaitu penanaman kelor untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi pada ibu

hamil dan balita. Kegiatan penanaman kelor ini dilakukan setelah tim pengabdian mengadakan sosialisasi. Minat masyarakat untuk mengikuti program ini sangat tinggi, hal ini terlihat dengan banyaknya masyarakat yang hadir dan mengikuti kegiatan. Selain itu pada saat dilakukan kegiatan penanaman kelor seluruh masyarakat yang hadir dapat mengikuti kegiatan dengan antusias sampai semua kegiatan berakhir. Dalam kegiatan penanaman kelor, selain kegiatan penanaman kita juga melakukan penyuluhan tentang manfaat yang terkandung dalam tanaman kelor. Tim pengabdian juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kelor, terutama dalam hal kandungan gizi dan pemanfaatan tanaman kelor sebagai sumber makanan bernilai tinggi. Disamping itu terjadi peningkatan pengetahuan, setelah program kelorisasi selesai terjadi perubahan perilaku yaitu masyarakat berkomitmen untuk merawat dan membudidayakan tanaman kelor yang telah ditanam di sekitaran lahan warga dan disepanjang jalan dengan tanaman kelor in yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan berbasis tanaman kelor.



Gambar 3 Penanaman Kelor

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian kepada masyarakat desa Sukokerto sebagai berikut : ibu hamil dan balita

masyarakat di desa Sukokerto hasil sebelum tes sebagian besar ibu hamil dan balita tidak mengetahui tentang program pencegahan *stunting*, sedangkan hasil sesudah tes hampir seluruh orang tua mengerti tentang pelaksanaan program pencegahan *stunting*. Selain kegiatan sosialisasi tim pengabdian juga mengadakan program penanaman kelor, selain kegiatan penanaman kita juga melakukan penyuluhan tentang manfaat yang terkandung dalam tanaman kelor. Tim pengabdian juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kelor, terutama dalam hal kandungan gizi dan pemanfaatan tanaman kelor sebagai sumber makanan bernilai tinggi. Disamping itu terjadi peningkatan pengetahuan, setelah program kelorisasi selesai terjadi perubahan perilaku yaitu masyarakat berkomitmen untuk merawat dan membudidayakan tanaman kelor yang telah ditanam.

Saran dari tim pengabdian yaitu Perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil dan masyarakat desa tentang manfaat dan tujuan dari Posyandu bagi ibu hamil dan balita agar ibu hamil mampu menjaga kehamilannya dengan baik sehingga resiko kematian bayi dapat dihindari dan meningkatkan kesehatan bagi balita. Setelah program kelorisasi selesai terjadi perubahan perilaku yaitu masyarakat berkomitmen untuk merawat dan membudidayakan tanaman kelor yang telah ditanam yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan berbasis tanaman kelor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan ini, khususnya kepada Bapak Hermanto selaku Ketua Panitia LPPM 2019 Universitas Panca Marga Probolinggo, bapak. Indro Wicaksono selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan, saya ucapkan terima kasih semua anggota tim pengabdian yang di antaranya Muhammad Arifurrohim, Prada Purwanto, Abdus Sohib Dzikirillah, Ahmad Effendi, Danang Juliyanto, Moh. Ihsan Ubaidillah, Hidayatullah Chumaini, Moh. Fajar Shidqi, Bhagas Evryandaru Pratama, Moch. Salim Fikra Fauzi, Nuri Ardhi Purwanto, Destarila Nikmatus Zakiah, Dhikrotul Laely, Dina Agustin, Dwi Nurlaili, Faris Abdul Wahid, Hanis Yulia Ningsih, Lutfilah Muchdor, Merliana Dwi C. N, Riski Nur Vauzan, Siti Maimuna, Sriwati Cahyani, Diana Putri Salsabila, Nur Aini, Arif Rahman Abdillah, Febrian Rudi Hartono, Toni Martono yang telah membantu mensukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda. 2018. *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penanggulangan stunting*. Jawa Timur.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Probolinggo.

Bishwakarma, R. 2011. *Spatial Inequality in Children Nutrition in Nepal : Implications of Composition*. (Disertasi, University of Maryland, College Park, United States, "<http://hdl.handle.net/1903/11683>" diakses tanggal 3 September 2019 pukul 12.35 WIB.

Farmida U, Rumawas JSP, Utomo B. 2007. *But not zinc-alone supplementation*. Asia Pac J Clint Nutr.

Kementrian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta.

Kemenkes. 2018. *Faktor-faktor penyebab terjadinya stunting*,(Online), "www.depkes.go.id" diakses tanggal 3 September 2019 pukul 11.24 WIB.